

**STRATEGI PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA (PCNU)
KOTA SEMARANG DALAM MENGEMBANGKAN WISATA RELIGI
MAKAM KH SHOLEH DARAT SEMARANG**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Disusun Oleh:

FAUZAN ADZKIYA
1701036028

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama Peserta Ujian	
NIM	
Program Studi	
Judul Skripsi	
Hari, Tanggal Ujian	
Waktu Ujian	
Tempat Ujian	
Pembimbing	1. 2.
Ketua Sidang	
Sekretaris Sidang	
Penguji I	
Penguji II	

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website: www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : FAUZAN ADZKIYA
NIM : 1701036028
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : STRATEGI DAKWAH PENGURUS CABANG NAHDLATUL
ULAMA (PCNU) KOTA SEMARANG DALAM
PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KH.
SHOLEH DARAT SEMARANG

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 September 2022
Pembimbing

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198105142007102008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website: www.fakdakom.walisongo.ac.id

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : FAUZAN ADZKIYA
NIM : 1701036028
JURUSAN : MANAJEMEN DAKWAH
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI DAKWAH PENGURUS CABANG NAHDLATUL
ULAMA (PCNU) KOTA SEMARANG DALAM
PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KH. SHOLEH
DARAT SEMARANG

NILAI PEMBIMBING
3.8

Semarang, 15 September 2022

Pembimbing

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198105142007102008

PENGESAHAN SKRIPSI

**STRATEGI PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA (PCNU) KOTA
SEMARANG DALAM MENGEMBANGKAN WISATA RELIGI MAKAM
KH. SHOLEH DARAT SEMARANG**

Oleh:
FAUZAN ADZKIYA
1701036028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Selasa, 27 September 2022 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



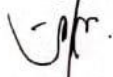
Dr. Saifuddin, M.Ag.
NIP. 197512032003121002

Sekretaris/Penguji II



Dedy Susanto, S.Sos. I, M.S.I
NIP. 198105142007101001

Penguji III



Drs. H. Nurbini, M.S.I
NIP. 196809181993031004

Penguji IV



Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 1977070920050110003

Mengetahui,
Pembimbing



Dedy Susanto, S.Sos. I, M.S.I
NIP. 198105142007101001

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
21 Oktober 2022



Prof. Dr. H. Agus Supena, M.Ag.
NIP. 197307102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga pendidikan perguruan tinggi. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, September 2022

Fauzan Adzkiya
1701036028

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi keluarga, sahabat-sahabat, dan seluruh umat alam semesta.

Skripsi yang berjudul “Strategi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam mengembangkan wisata religi makam KH. Sholeh Darat Semarang” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada proses penulisannya, penulis banyak mengalami hambatan. Namun, karena taufiq dan inayah Allah SWT penulis mendapatkan bantuan dan partisipasi dan berbagai pihak sehingga skripsi dapat terselesaikan walaupun banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. H. Muhammad Sulthon selaku wali dosen yang telah membimbing penulis dari awal kuliah sampai pada saat ini.
5. Dedy Susanto, S.Sos.i., M.S.I selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, sebagaimana beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritikan dan nasehat-nasehat untuk memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi.
6. Keluarga Besar UKM PSHT UIN Walisongo khususnya angkatan lething 2019 yang telah menemani dan memberi semangat dalam proses penulisan skripsi dari awal masuk studi hingga saat ini.
7. Sedulur Mahasiswa Cilacap (SEMACHI) UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan dan menemani saya untuk berproses dalam organisasi.
8. Seluruh masyarakat Pengilon 1 Ngaliyan Semarang khususnya jama'ah Mushola Nurul Qolbi yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

9. Teman-teman seperjuanganku MD A17 yang selalu memberi semangat kepada penulis dan menemani hingga akhir studi

Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis. Semoga amal mereka di terima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari kata sempurna, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran inovatif dari pembaca untuk bahan penyempurna skripsi.

Semarang, September 2022

Fauzan Adzkiya
1701036028

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, maka dengan cinta dan ketulusan hati, karya ini kupersembahkan Kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta bapak Radiman dan Ibu Umi Sangadah yang selalu memberikan cinta kasih sayangnya sehingga penulis selalu termotivasi untuk menjadi yang lebih baik.
2. Teruntuk dua kakak Yulia Farida Zulfa, Akmal Istiadi, dan Adik saya Pretty Nurul Fadilah yang selalu menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya setelah orang tua.
3. Teruntuk Kakek dan Nenek saya Muchlani Kholil dan Mar'ah yang selalu memberikan do'a dan nasehat kepada saya agar lebih baik dari sebelumnya.
4. Teruntuk almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi
5. Teruntuk Pelatih saya di UKM PSHT UIN Walisongo Semarang yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengajarkan ilmunya kepada saya.
6. Teruntuk lething Sedulur Patlikur 2019 yang telah menemani proses saya baik ketika susah maupun senang.

MOTTO

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

“Menjaga tradisi terdahulu yang baik, serta mengambil hal baru yang lebih baik”

ABSTRAK

Nama Fauzan Adzkiya 1701036028, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam Pengembangan Wisata Religi Makam KH. Sholeh Darat Semarang”.

Penelitian ini bertujuan mengetahui daya tarik makam KH. Sholeh Darat menurut unsur 3A dalam pariwisata. Selain itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pengembangan wisata religi makam KH. Sholeh Darat melalui peran Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) kota Semarang. Konsep 3A yang ada menjadi daya tarik pengunjung yang datang. Namun dalam realitanya konsep tersebut belum berjalan dengan baik. Maka dari itu Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) kota Semarang mengupayakan untuk mengembangkan makam tersebut melalui kerjasamanya dengan Pemerintah Kota. Penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yakni, bagaimana strategi PCNU Kota Semarang dalam mengembangkan wisata religi makam KH. Sholeh Darat Semarang? Dan Bagaimana daya tarik pada makam KH. Sholeh Darat Semarang?.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori (Sugiyono, 2014:92-99) dengan alur Reduksi data (merangkum, memilah data atau hal-hal penting yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti), Display (penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk narasi dan bentuk penyajian yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri), Konklusi dan Verifikasi (penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga data yang di peroleh kredibel).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) dalam pengembangan wisata religi makam KH. Sholeh Darat Semarang menerapkan konsep tahapan tahapan strategi yakni; Perumusan strategi, Implementasi strategi, dan Evaluasi Strategi. Menurut konsep 3A pariwisata yakni Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas. Makam tersebut mempunyai daya tarik sejarah di wilayah kota Semarang, masyarakat mengagumi beliau karena banyaknya cerita sejarah yang ditulis dalam buku terkait kisah hidup beliau. Dalam prakteknya konsep 3A dalam pariwisata belum maksimal dikarenakan masih kurangnya unsur Amenitas (sarana dan prasarana) dan Aksesibilitas (akses penghubung) makam. Maka Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) melakukan strategi dakwah dalam pengembangan wisata religi makam KH. Sholeh Darat Semarang melalui usulan kepada pemerintah Kota Semarang dalam hal pendanaan.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Pengembangan, Wisata Religi

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO.....	10
ABSTRAK	11
DAFTAR ISI	12
BAB I.....	15
PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang.....	15
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian	19
E. Tinjauan Pustaka.....	19
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Penulisan Skripsi	27
BAB II	28
KAJIAN TEORITIS TENTANG STRATEGI DAKWAH DAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI	28
A. Dakwah	28
1. Pengertian Dakwah	28
2. Unsur-unsur Dakwah	29
3. Dasar Hukum Dakwah	31
4. Prinsip Dakwah	33
B. Strategi Dakwah.....	33
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	33
2. Bentuk Strategi Dakwah	36
3. Tahapan-tahapan Strategi Dakwah	37
C. Pengembangan Wisata Religi	38
1. Pengertian Pariwisata	38

2. Unsur-unsur Pariwisata	38
3. Pengertian Wisata Religi.....	43
4. Bentuk-bentuk Wisata Religi	46
5. Pengembangan Pariwisata	47
BAB III.....	50
GAMBARAN STRATEGI DAKWAH PCNU KOTA SEMARANG DALAM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KH. SHOLEH DARAT SEMARANG.....	50
A. Gambaran Umum Kota Semarang	50
1. Letak Geografis Kota Semarang	50
2. Sejarah Kota Semarang	51
3. Potensi Wisata Religi di Kota Semarang	53
4. Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Kota Semarang	54
B. Gambaran Umum Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang	55
1. Letak Geografis Kantor Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang.....	55
2. Sejarah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang	55
3. Struktur Organisasi PCNU Kota Semarang	56
4. Visi dan Misi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang	58
C. Daya Tarik Wisata Religi Makam KH. Sholeh Darat Semarang	59
1. Sejarah KH. Sholeh Darat Semarang	59
2. Kitab atau Karya Tulis KH. Sholeh Darat	65
3. Jasa-jasa KH. Sholeh Darat.....	68
D. Strategi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam Mengembangkan Wisata Religi Makam KH. Sholeh Darat Semarang.....	69
1. Perumusan Strategi	69
a. Koordinasi dengan Pemerintah Kota Semarang	69
b. Koordinasi dengan tokoh	71
c. Mengadakan haul tahunan KH Sholeh Darat sebagai bentuk daya tarik wisata religi	73
d. Membina dan mendukung Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) dalam kegiatan kajian kitab karya KH. Sholeh Darat sebagai upaya promosi.....	75
e. Melakukan Seminar tentang KH. Sholeh Darat.....	77
2. Implementasi Strategi	80
a. Pengembangan Atraksi	80
b. Pengembangan Amenitas.....	81

c. Pengembangan Aksesibilitas	82
3. Evaluasi Strategi	84
a. Hasil	84
b. Kendala	84
c. Solusi	84
BAB IV	86
ANALISIS HASIL TEMUAN	86
A. Analisis Daya Tarik Wisata Religi Makam KH. Sholeh Darat Semarang	86
B. Analisis Strategi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam Mengembangkan Wisata Religi Makam KH. Sholeh Darat Semarang	90
BAB V	101
PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Penutup	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang memiliki wilayah sangat luas serta didukung kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan berpotensi untuk diolah serta dimanfaatkan. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal.

Pengembangan pariwisata dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Pertumbuhan dan perkembangan pariwisata tentunya menjadi parameter untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Tujuan wisatawan berkunjung ke tempat wisata bermacam-macam seperti ingin menikmati alam yang indah, melihat bangunan tua, bangunan bersejarah serta ingin menikmati kuliner khas suatu daerah dan lain sebagainya. Mayoritas dari wisatawan berkunjung ke tempat wisata sekedar ingin bepergian atau menghabiskan waktu bersama keluarga, mengisi hari libur, dan bersantai di suatu tempat.

Wisata agama atau wisata religi banyak peminat di karenakan budaya masyarakat tersebut. Penamaan wisata religi terjadi secara tiba-tiba dan langsung mendapat kesepakatan antara beberapa kalangan seperti penyedia jasa angkutan wisata, pengelola kawasan makam para wali, pemuka masyarakat, dan kalangan masyarakat secara luas. Wisata religi merupakan jenis wisata untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religious.

Metode dakwah yang tepat untuk memperoleh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan di dunia dan akhirat dalam harus digunakan dalam rangka membangun kualitas kehidupan manusia secara utuh. Kualitas disini tidak hanya menyangkut persoalan sosial, ekonomi, politik dan budaya melainkan juga persoalan agama. Islam memiliki komitmen yang kuat terhadap kualitas hidup yang dapat mengantarkan manusia pada keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian. Komitmen ini merupakan wujud komitmen moral yang didasarkan pada kepercayaan terhadap kebenaran agama. Dengan demikian, standar kualitas

yang hendak dicapai melalui dakwah Islam yaitu kualitas hidup yang seimbang, yang tidak hanya bersifat material saja, tetapi juga spiritual yang sudah dikenali secara kodrati manusia. Karena itu, Dakwah Islam merupakan kegiatan yang menyangkut seluruh dimensi kehidupan manusia.

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat untuk melakukan perilaku positif-konstruktif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif-destruktif. Berdasarkan dari orientasi dakwah tersebut, maka dibutuhkan strategi dan metode dakwah yang tepat agar tujuan dakwah berhasil (Anas, 2006:3)

Strategi dakwah tanpa strategi yang jelas akan kehilangan efektivitas dan efesiensinya dalam merealisasikan Islam dalam semua dimensi. Sehingga berbagai strategi penyampaian dakwah bagi masyarakat modern di Indonesia menjadi hal yang sangat penting, disamping upaya rekonstruksi strategis dakwah bagi masa depan. Demikian pula persoalan etnisitas, konteks psikologi, ekonomi, politik dan budaya disorot sebagai aspek dakwah (Anas, 2006:3).

Istilah strategi diindentikkan dengan “taktik” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai “*concerning the movement of organisms in respons to external stimulus*” yakni pergerakan sebagai respon terhadap stimulus eksternal. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Strategi ini mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang operasi peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi kedalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Kemudian istilah strategi digunakan dalam bidang-bidang ilmu lain, termasuk ilmu dakwah dalam kaitannya dengan pelaksanaan dakwah (Pimay, 2011:50).

Pariwisata hakikatnya bertumpu pada keunikan, kekhasan, dan keaslian alam serta budaya yang ada dalam suatu masyarakat daerah. Hakikat ini menjadi

konsep dasar dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata khususnya di Indonesia, maka dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata harus mengutamakan keseimbangan, Pertama hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, Kedua Hubungan antar sesama manusia dengan manusia, Ketiga adalah hubungan manusia dengan masyarakat dan manusia dengan lingkungan alam baik berupa sumber daya alam maupun geografisnya (Ridwan, 2012: 15).

Wisata agama atau wisata religi merupakan jenis wisata dengan tujuan untuk memenuhi hasrat rohani manusia untuk memperkuat iman dengan cara mendatangi tempat yang dianggap memiliki nilai religious. Jenis wisata ini banyak peminat dikarenakan budaya masyarakat setempat khususnya Kota Semarang.

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi atau yang disebut dengan ziarah. Kata ziarah diserap dari bahasa Arab *ziyarah*. Secara harfiah, kata ini berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Sedangkan secara teknis, kata ini menunjukkan pada serangkaian aktivitas mengunjungi makam tertentu, seperti makam nabi, wali, pahlawan, orang tua, kerabat, dan lain-lain.

Ziarah merupakan panggilan agama untuk mengingatkan pada dua hal, yakni kehidupan orang yang diziarahi, dan akibat dari perbuatan yang dilakukan di hari kemudian. Ziarah juga merupakan amalan yang bertujuan melihat dari dekat tempat-tempat bersejarah dan untuk menyaksikan secara nyata tempat-tempat penting dalam perkembangan agama Islam, agar dapat mempertebal iman. (Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, 2006:3).

Tradisi ziarah terutama dilakukan terhadap leluhur, orang tua atau anggota keluarga yang dicintai. Maksud ziarah adalah untuk mengenang kebesaran Tuhan, dan menyampaikan doa agar arwah ahli kubur diterima disisi Allah. Dalam hal ini ziarah adalah perbuatan sunnah, artinya jika dilakukan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Ziarah dalam arti umum di

Indonesia berupa kunjungan ke makam, masjid, relik-relik tokoh agama, raja dan keluarganya, dan terutama ke makam para wali penyebar agama islam (Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, 2012:5).

Di Kota Semarang terdapat makam Ulama sekaligus Pahlawan yang mengikuti perang diponegoro pada tahun (1825-1830) yakni KH Sholeh Darat. Tidak hanya itu beliau juga masyhur dengan sebutan gurunya para ulama di tanah Jawa. Dalam menjalankan strategi dakwah PCNU mengusulkan terkait pengembangan makam KH Sholeh Darat kepada Pemerintah Kota Semarang, sejalan dengan usulan tersebut pemerintah Kota Semarang mempunyai program untuk memugarkan makam tokoh tokoh ulama khususnya di Kota Semarang. Dikutip dari *NU Online Jateng* “disampaikan H. Sodri *Detail Engineering Desain* (DED) telah dibuat oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman (Dinperkim) Kota Semarang dan dipaparkan dalam Haul ke-121 Kh Sholeh Darat pada Sabtu (22/5). DED buatan Dinperkim telah disepakati para ulama dalam forum bahsul masail untuk penataan makam KH Sholeh Darat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Daya Tarik Wisata Religi Makam KH. Sholeh Darat Semarang?
2. Bagaimana Strategi Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam Pengembangan Wisata Religi Makam KH Sholeh Darat Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Daya Tarik Wisata Religi pada Makam KH. Sholeh Darat Semarang?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam Mengembangkan Wisata Religi Makam KH Sholeh Darat Semarang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan dakwah dan wisata religi pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan terhadap Strategi dakwah dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam upaya pengembangan wisata religi makam KH Sholeh Darat Semarang Secara spesifik dapat digunakan pembaca, pendidik, para pembangun ilmu dakwah, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota, dan masyarakat Kota Semarang untuk mengembangkan dakwah melalui makam Kyai Sholeh Darat.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang telah membahas tema yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini. Hal ini dapat menjadi salah satu pendukung pada terhadap penelitian ini. Maka, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang hampir serupa untuk memperkuat pandangan dalam penelitian. Berikut adalah bagan kualitatif yang memiliki kemiripan dengan penelitian disini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Faiqotur Rohmah pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Kyai Asy’ari Kaliwungu Kendal Perspektif Sapta Pesona”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa pengembangan wisata religi di makam Kyai Asy’ari meliputi pengembangan infrastruktur, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan kerjasama dengan pemerintah desa, pengembangan objek wisata, pengembangan adat istiadat, pengembangan peningkatan Sumber Daya Manusia(SDM), pengembangan pemasaran, pengembangan citra/*image* wisata, pengembangan atraksi wisata, pengembangan amenities dan akomodasi wisata, pengembangan aksesibilitas, serta pengembangan sapta pesona wisata.

Perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus pada strategi pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (ODTW) melalui perspektif Sapta Pesona. Strategi pengembangan pada skripsi tersebut meliputi Infrastruktur, sarana dan prasarana, pengembangan pemerintah desa setempat, objek wisata dan Sumber Daya Manusia (SDM). Sedangkan penelitian diatas terfokus pada Strategi Dakwah dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam mengembangkan wisata religi makam KH Sholeh Darat Semarang. Skripsi diatas memfokuskan pada suatu lembaga masyarakat yang bekerja sama dengan pemerintah kota mengupayakan pengembangan wisata religi dalam hal ini berbentuk infrastruktur untuk merenovasi makam KH Sholeh Darat Semarang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrul Arrahman Tanjung pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Wisata Religi Islami Makam Syekh Mahmud fil Hadratut Maut dalam Perspektif Komunikasi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan hampir semua pengembangan yang dilakukan oleh dinas pariwisata Tapanuli Tengah beberapa diantaranya berbentuk *personal selling* melalui pameran dan *event*, pameran biasanya diadakan sendiri ataupun mengikuti pameran di daerah lain, menggunakan tema yang berbeda-beda. Selain itu pengembangan wisata di daerah Tapanuli Tengah juga mengedepankan *public elations* berupa kegiatan sosial yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata “pokdarwis”, yang kemudian diadakan pemilihan duta wisata setiap tahunnya. Setelah mengadakan kegiatan tersebut Kelompok Sadar Wisata ”Pokdarwis” aktif

mengunggah di media sosial sehingga dapat tersebar luas di kalangan masyarakat luas.

Dari analisis peneliti tersebut hampir semua pengembangan wisata religi di Makam Syekh Mahmud fil Hadratul Maut Kabupaten Tapanuli Tengah menggunakan *personal selling* yakni interaksi langsung pengelola wisata religi dengan calon pengunjung melalui pameran *event* yang diadakan sendiri maupun di daerah lain. Selain itu pengelola juga menggunakan *public relations* berupa kegiatan positif bersama masyarakat setempat. Sedangkan penelitian diatas terfokus pada suatu lembaga yakni Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam mengembangkan wisata religi makam tokoh Ulama yakni KH Sholeh Darat Semarang. Strategi pengembangan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam hal ini melibatkan pemerintah Kota Semarang untuk mengembangkan makam KH. Sholeh Darat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syahyuti pada 2019 yang berjudul Pengelolaan Wisata Religi untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam. Dalam skripsi tersebut di jelaskan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai peran besar dalam pengembangan dan pengelolaan wisata religi makam Tuan Guru. Peran tersebut diantaranya peran mengembangkan dakwah, peran dalam menjaga dan merawat makam, peran dalam mengembangkan objek wisata ini, peran dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di komplek makam. Pengelolaan dakwah wisata religi di komplek makam Tuan guru tidak dapat terlepas dari tiga unsur yakni Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Finansial, ketiga unsur tersebut sangat diperlukan dalam rangka pengembangan dan peningkatan jumlah kunjungan peziarah pada objek wisata religi makam ini.

Perbedaan dengan penelitian tersebut terfokus pada Sumber Daya Manusia yang bagus supaya dapat mengembangkan Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam melalui peranan mengembangkan dakwah, menjaga dan merawat makam, mengembangkan objek wisata, serta menjaga keamanan dan kenyamanan di kompleks makam. Sedangkan skripsi diatas strategi pengembangan dari eksternal pengelola makam yakni Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam mengembangkan makam KH Sholeh Darat Semarang. Dalam skripsi diatas terfokus pada Tahapan strategi yakni Perumusan, Implenebtasi, dan Evaluasi serta unsur 3A dalam pariwisata yakni Atraksi, Akses, dan Amenitas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Muazizah 2021 dengan judul "Strategi Pengembangan Pariwisata Terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku Bisnis Muslim di Kawasan Wisata Pantai Bondo Kabupaten Jepara. Dalam skripsi tersebut dijelaskan strategi pengembangan pariwisata yang digunakan oleh pengelola objek pantai Bondo adalah dengan menggunakan strategi pengembangan promosi melalui media sosial. Tidak hanya itu pengelola objek wisata Pantai Bondo juga menggunakan strategi *Word of Mouth* atau strategi dari mulut ke mulut. Dari strategi pengembangan tersebut memberikan dampak positif yakni mampu meningkatkan pendapatan para pelaku usaha bisnis muslim yang signifikan. Selain itu dengan adanya pengembangan objek wisata tersebut mampu memberikan lapangan pekerjaan yang layak kepada masyarakat sekitar Pantai Bondo serta mampu meningkatkan pendapatan daerah yang nantinya akan berguna untuk pembangunan desa.

Perbedaan dari penelitian ini bahwa skripsi tersebut menjelaskan bagaimana pengelola objek wisata kawasan Pantai Bondo Kabupaten Jepara. Dalam hal ini strategi pengembangannya berdampak positif pada pelaku usaha bisnis muslim secara signifikan, tak hanya itu strategi pengembangan ini juga membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat setempat. Sedangkan penelitian di atas menjelaskan bagaimana peran Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam menjalankan strategi dakwah untuk mengembangkan wisata religi makam KH Sholeh Darat Semarang.

5. Penelitian selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Siti Fatimah 2015 dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir, Sayung, Demak). Dalam penelitian ini disimpulkan pengembangan wisata religi Mbah Mudzakir mencakup beberapa aspek yaitu, pengembangan kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan objek wisata, pengembangan industri pariwisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, serta pengembangan peningkatan SDM. Pengembangan objek daya tarik wisata religi pada makam Mbah Mudzakir telah berjalan dengan baik dan benar. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa aspek yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Dari keempat aspek tersebut terbukti bahwa pengelolaan wisata bahari di Sayung mencakup beberapa tempat mulai dari Pantai Morosari, Makam Mbah Mudzakir dan Hutan Konservasi Mangrove. Ketiga tempat tersebut dihubungkan dengan alat transportasi berupa perahu yang disewakan oleh nelayan setempat.

Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian tersebut menjelaskan bagaimana pengembangan objek daya tarik wisata religi Mbah Mudzakir Sayung Demak, pengembangan dalam skripsi tersebut dilakukan langsung oleh pengelola makam setempat. Sedangkan skripsi yang dilakukan diatas terfokus pada bagaimana strategi dakwah dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) dalam upaya pengembangan makam KH Sholeh Darat Semarang.

F. Metode Penelitian

Agar memudahkan proses pelaksanaan penelitian, maka peneliti memilih menerapkan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang meliputi:

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian diatas menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang lain dan perilaku yang diamati, penelitian merupakan jenis penelitian yang tidak bisa diperoleh dengan perhitungan statistic maupun data (Maleong,2004: 3). Data-data yang didapat berupa kata-kata akan dianalisis lebih lanjut untuk menemukan hasil penelitian. Seringkali penelitian kualitatif disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitian ini dilakukan pada

fenomena alamiah (*natural setting*) disebut kualitatif karena perolehan data dan cara menghimpun analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono,2012: 8).

Dalam rangka memperlancar penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang valid dan aktual tentang Strategi dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam pengembangan wisata religi makam KH Sholeh Darat Semarang.

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif untuk mengeksplorasi atau mengabadikan situasi atau kondisi masyarakat lebih mendalam dan menyeluruh (Sugiyono,2008: 209). Sedangkan jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang diperoleh dari terjun secara langsung di lapangan dan data yang diperoleh dianalisa secara kualitatif (Maleong, 2004:3).

2. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan (Informasi) mengenai seluruh hal yang berkaitan dengan penelitian. Maka, tidak semua keterangan (informasi) adalah data yang digunakan dalam penelitian. Data hanyalah sedikit bagian dari informasi, yakni yang hanya berkaitan dengan penelitian(Maleong, 2004:3). Sedangkan yang disebut dengan sumber data adalah subyek darimana saja asal dari data-data tersebut (Arikunto, 2002:107). Data dari penelitian diatas terdiri dari dua sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang utama berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian dimana data tersebut diambil dari data utama (azhwar, 2007: 91). Sumber data primer penelitian ini adalah ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang serta pengurus pada bidang lainnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung dari data utama, dikutip bukan dari data utama (Hadi, 1998; 11). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dan arsip-arsip resmi adalah buku-buku-artikel, jurnal, file computer dan bahan perpustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3. Metode Penelitian

a. Wawancara

Menurut Soewadji (2012:152) pengumpulan data dengan Wawancara atau *Interview* adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari informan atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan menyiapkan list pertanyaan yang akan ditanyakan guna memperoleh data yang diinginkan yaitu data terkait dengan promosi makam kh. Soleh darat kepada masyarakat kota semarang.. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu juru kunci. Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dan pengurus pada bidang lainnya yang ada di PCNU Kota Semarang.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi (Widi, 2010:236-237). Menurut Soewadji (2012: 23) metode observasi biasanya digunakan oleh peneliti yang melakukan eksplorasi awal yang mana hasil observasi ini digunakan untuk melakukan penelitian yang sesungguhnya, seperti penelitian yang menggunakan metode survey biasanya didahului dengan observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lainya (Arikunto, 2002:206). pengumpulan data dengan cara dokumentasi untuk mencari pengertian, sebab dan lainya yang bersangkutan dengan penelitian ini. Dokumentasi diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan penelitian, arsip PCNU Kota Semarang, foto kegiatan dan gambar nyata dari makam KH. Sholeh Darat.

4. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Maleong, 2004:330).

Denzim (Maleong, 2004: 330), membedakan empat macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori namun peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode artinya membandingkan dan mengecek hasil dari wawancara dan observasi untuk melihat temuan yang sama, jika kesimpulan dari masing-masing metode sama maka validitas ditegakkan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, mengategorikannya sehingga memperoleh suatu temuan yang fokus dengan masalah yang akan dijawab. Sedangkan menurut Widi (2010:253) analisis data adalah proses pengumpulan, pemodelan, transformasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung dalam pembuatan keputusan. Dalam penelitian ini analisis data digunakan untuk menjawab masalah yang telah di fokuskan oleh peneliti (Gunawan, 2015: 209).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu: *Reduksi data*, yaitu merangkum, memilah data atau hal-hal penting yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti. *Display data*, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk narasi dan bentuk penyajian yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. *Konklusi* dan *verifikasi* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga data yang di peroleh kredibel (Sugiyono, 2014:92-99).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan akhir, dengan tujuan supaya penelitian lebih terarah, sistematis, dan mudah dipahami dalam menjawab permasalahan dengan sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak dan Daftar Isi.

Bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan bentuk penelitian dimulai dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Metodologi Penelitian.

Bab II Kajian Teori Penelitian yang membahas tentang Strategi dan pengembangan Wisata Religi (kajian teoritis), diantaranya Pengertian Strategi Dakwah, Pengertian Wisata Religi, dan Pengembangan Pariwisata.

Bab III Gambaran umum Strategi Dakwah PCNU Kota Semarang dalam Pengembangan wisata religi makam KH. Sholeh Darat Semarang, meliputi Gambaran umum kota Semarang, Gambaran umum PCNU Kota Semarang, dan Daya tarik makam KH. Sholeh Darat Semarang dan Strategi Dakwah PCNU Kota Semarang dalam pengembangan wisata religi makam KH. Sholeh Darat Semarang.

Bab IV Analisis hasil temuan meliputi analisis daya tarik makam KH. Sholeh Darat Semarang dan Analisis Strategi dakwah PCNU Kota Semarang dalam pengembangan wisata religi makam KH. Sholeh Darat Semarang.

Bab V Penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai tindak lanjut dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORITIS TENTANG STRATEGI DAKWAH DAN PENGEMBANGAN WISATA RELIGI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Definisi dakwah dalam ilmu keagamaan memasukan istilah *tabligh* (penyiaran, *tabiq* (penerapan/pengamalan) dan *tandhim* (pengelolaan) (Sulthon, 2003: 15). Lafadz dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *masdar* (infinitife) dari kata kerja *da'a.- yad'u- da'watan*, dimana kata ini sudah umum dipakai oleh pemakai bahasa Indonesia, sehingga menambah kekayaan kosa kata bahasa Indonesia (Munsi, 1981:11).

Secara bahasa dakwah diterjemahkan menjadi kata “Ajakan, seruan, panggilan, pembelaan, undangan, permohonan (do'a) (Pimay, 2005:13), Sedangkan definisi dakwah secara istilah menurut beberapa ahli antara lain :

- a. Ya'qub (1973: 9), mendefinisikan “Dakwah yaitu mengajak umat manusia menggunakan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosul-Nya”.
- b. Anshari (1993 : 11), mendefinisikan “Dakwah merupakan seluruh aktivitas umat Islam dalam usaha memperbaiki situasi yang awalnya buruk pada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, disertai kesadaran dan tanggung jawab penuh baik kepada diri sendiri, orang lain, dan Allah SWT” .

Kedua pendapat ahli tersebut dapat ditemukan perbedaan ataupun kesamaan, dapat disimpulkan bahwa definisi dakwah adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan) yang diselenggarakan secara sadar dan terencana, usaha tersebut dilakukan dengan tujuan mencapai tujuan hidup bahagia dan sejahtera didunia ataupun akhirat.

Definisi dakwah berasal dari bahasa Arab, *da'a-yad'u-da'watan*, yang bermakna mengundang, memanggil, mengajak, menyeru. Sedangkan secara istilah beberapa ahli mendefinisikan kata dakwah sebagai berikut:

- 1). Prof. Toha Yahya Omar, M.A.,(1971:1) mendefinisikan dakwah yakni “Mengajak manusia dengan bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.”
- 2). Prof. A. Hasjmy, (1884:18) mendefinisikan “Dakwah Islamiyyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini serta mengamalkan aqidah dan syari'ah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.”
- 3). Dr. M. Quraish Shihab, (2001:194) mendefinisikan dakwah yakni Seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.”

Dari ketiga definisi dakwah menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu aktivitas dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain yang dilakukan secara sadar supaya mereka menerima ajaran Islam dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun akhirat (Syamsul Munir,2009:5).

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan bagian dari keseluruhan yang selalu ada dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut menurut Achmad (2008) sebagai berikut:

a. Pelaku Dakwah (*Da'i*)

Da'i secara umum seringkali disebut dengan *mubaligh* yang bermakna “orang yang menyampaikan ajaran Islam”. Dalam definisi secara lebih luas *da;i* merupakan ujung tombak dalam menyebarkan ajaran Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam

menuntun dan memberi penerangan kepada umat manusia.

b. Penerima Dakwah (*Mad'u*)

Penerima dakwah (*Mad'u*) adalah manusia yang menjadi penerima dakwah atau sasaran dakwah, baik secara individual, maupun sebagai kelompok, baik umat Islam maupun non Islam, dengan kata lain penerima dakwah yakni manusia secara keseluruhan.

c. Materi Dakwah (*Maddah*)

(*Maddah*) Materi dakwah adalah isi atau pesan dakwah yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Secara khusus *maddah* (materi dakwah) membahas mengenai ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas, bisa dijadikan sebagai *maddah* dakwah Islam (Aziz, 2004:194).

d. Media Dakwah (*Wasilah*)

Wasilah (media) didefinisikan sebagai alat yang digunakan oleh *da'i* kepada *mad'u* untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam). Yaqub (1981) membagi lima macam wasilah sebagai berikut:

- 1) Lisan, wasilah ini berbentuk: ceramah, pidato, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan lain sebagainya. Wasilah ini merupakan wasilah yang paling sederhana.
- 2) Tulisan, wasilah ini berupa: surat kabar, buku majalah, spanduk, surat menyurat (korespondensi), *flash-card*, dan lain sebagainya.
- 3) Audio visual, wasilah ini berupa internet, film, televisi, OHP, islide dan lain sebagainya yaitu alat dakwah yang merangsang indra penglihatan atau pendengaran dan kedua-duanya.
- 4) Lukisan seperti gambar, karikatur, dan lainnya.
- 5) Akhlak, yakni perbuatan-perbuatan yang dijadikan contoh melalui wasilah nyata yang dilakukan *da'i* dalam mencerminkan ajaran Islam dan dilihat atau didengarkan oleh *mad'u*.

e. Metode (*Thariqah*)

Metode (*Thariqah*) dalam pengertian ilmu komunikasi, merupakan cara atau metode atau lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang *da'i* atau komunikator untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada satu pandangan *human oriented* menetapkan penghargaan yang mulia pada diri manusia.

Dapat disimpulkan bahwa definisi dari metode dakwah yaitu cara-cara yang dipergunakan oleh *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah yaitu Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

f. Efek Dakwah (*Atsar*)

Efek Dakwah (*Atsar*) seringkali disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah yang dilakukan oleh *da'i* kepada *mad'u* melalui proses dakwah yang terstruktur (Saerozi, 2013:35-42)

3. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah mempunyai hubungan yang erat dalam agama Islam. Antara dakwah dengan Islam tidak dapat di pisahkan satu sama lainnya. Sebagaimana definisi dakwah itu sendiri yakni usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah Swt agar memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt Surat

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ طَعْمًا
رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS.

An-Nahl (16): 125).

Kata *ud'u* diatas menggunakan *fi'il amr* yang menurut kaidah ushul fiqh setiap *fi'il amr* adalah perintah dan huk umnya wajib dan harus dilaksanakan selama tidak ada dalil lain yang memalingkan dari kewajiban tersebut kepada sunah atau hokum yang lain. Dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu, dan hal ini disepakati oleh para ulama. Hanya saja terdapat perbedaan mengenai status kewajiban apakah fardhu 'ain atau fardhu kifayah.

Berkenaan dengan kewajiban menyampaikan dakwah kepada masyarakat penerima dakwah, para ulama berbeda pendapat mengenai status hukumnya

- a. Pendapat pertama menyatakan bahwa berdakwah hukumnya fardhu 'ain, maksudnya setiap orang Islam yang sudah *baligh*, baik itu kaya atau miski, pandai atau bodoh, semuanya tanpa terkecuali wajib melaksanakan dakwah.
- b. Pendapat kedua, menyatakan bahwa dakwah hukumnya bukan fardhu 'ain melainkan fardhu kifayah. Artinya, apabila sudah disampaikan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun hanya sebagian orang.

Perbedaan pendapat tersebut dikarenakan adanya perbedaan penafsiran terhadap Al-Qur'an surat Ali "Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُو إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali 'Imran(3): 104).

Adanya perbedaan penafsiran disini terletak pada kata *minkum* “*min*” bermakna “*littab'idh*” yang berarti sebagian sehingga menunjukkan pada hukum fardhu kifayah, Sedangkan pendapat lainnya mengartikan “*min*” dengan “*littabyin*” atau “*lil-bayyinah*” atau menerangkan sehingga menunjukkan kepada fardhu ‘ain (Samsul Munir Amin, 2009: 50-52).

4. Prinsip Dakwah

Ulama kaudah mengatakan bahwa secara etimologis kata “dakwah” berasal dari akar kata bahasa arab *da'aa*, atau menurut ulama basrah berasal dari *mashdar da'watun*, yang artinya adalah memanggil atau panggilan. Apabila kedua kata kerja tersebut dibedakan, Nazarudin (1974: 87) mengemukakan maknanya sebagai berikut:

- a. *Da'watun* bermakna seruan, ajakan, panggilan, undangan, anjuran, diskusi, jempukan, dan sumpahan.
- b. *Daa'in* atau *Addaa'ii* yang artinya orang yang melaksanakan pekerjaan *da'aa*, bermakna orang yang menyeru, memanggil, mengajak, dan sebagainya. Dalam masyarakat lebih terkenal dengan sebutan *da'i*.
- c. *Mauduu'un* yang artinya orang yang dikenai pekerjaan *da'aa*, berarti orang yang dipanggil, diundang, diajak, dan sebagainya.

Prinsip dakwah jika diamati dari kacamata komunikasi dapat disebut sebagai pernyataan yang dikemukakan oleh manusia, dengan demikian bisa tergolong kedalam pesan komunikasi. Sedangkan prinsip *daa'in* atau *addaa'ii*, analog dengan komunikator dalam proses komunikasi. Adapun prinsip *mauduu'un* sama dengan komunikan atau dalam dunia Islam biasa disebut *mad'u* (Kustadi Suhandang, 2014:21)

B. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Secara bahasa kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*” yang berarti “*the art of general*” seni dari seorang panglima yang akan berperang. Strategi mempunyai kaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang

suatu organisasi. Strategi juga sangat terkait dalam menentukan bagaimana suatu organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekitar terutama terhadap pesaingnya. Strategi adalah usaha guna mencapai keunggulan dalam bersaing yang sesuai dengan keinginan untuk dapat bertahan sepanjang waktu, bukan dengan gerak tipu muslihat, akan tetapi dengan mengambil wawasan jangka panjang yang luas dan menyeluruh (Tjiptowardoyo, 1995:3-5).

Menurut Griffin (200) strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan dari organisasi. Tidak hanya itu, akan tetapi strategi juga bertujuan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan kegiatannya (Trisnawati & Saefullah, 2005:132).

Strategi diyakini merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah kerangka yang membimbing serta mengendalikan beberapa pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan (Akdon, 2007:4). Definisi dari strategi harus dibedakan dengan definisi dari taktik. Dimana taktik didefinisikan suatu cara atau metode yang digunakan pada saat dilapangan untuk berusaha memenangkan pertempuran di perusahaan (Yoeti, 1990:123).

Maka dari itu secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak guna mencapai sasaran yang telah direncanakan. Strategi juga dapat dipahami sebagai cara untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal (Pimay, 2011:50)

Strategi dakwah secara bahasa diartikan metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas dakwah (Asmuni Syukir, 1983: 32). Berdasarkan pengertian strategi dakwah diatas, dapat disimpulkan strategi dakwah didefinisikan sebagai siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005:51). Pada umumnya strategi dakwah dirancang sedemikian rupa supaya pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima, difahami, dan diikuti oleh mad'u.

Agar mencapai tujuan dakwah, strategi dakwah tidak hanya berfungsi sebagai siasat untuk menunjukkan jalan, akan tetapi juga harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Strategi atau biasa disebut dengan taktik yang secara bahasa dapat diartikan sebagai “*coercing the movement of in respons to external stimulus*” (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar). Sementara itu, secara garis besar strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Pimay, 2005: 50). Ada juga yang memahami strategi sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal (Arifin, 2003: 39). Maka dari itu dakwah dapat diartikan sebagai proses untuk menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi target dakwah guna mencapai tujuan dakwah yang efektif dan optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005:50).

Penggunaan strategi dalam kegiatan dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya:

- a. Asas filosofis, Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- b. Asas kemampuan dan keahlian da’I (*Achievement and professionalis*), Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da’I sebagai subjek dakwah.
- c. Asas Sosiologis: Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di suatu daerah , filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah, dan sebagainya.
- d. Asas Psikologis: Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da’i adalah manusia, begitu juga sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama

lain. Pertimbangan terkait masalah psikologis harus diperhatikan dalam pelaksanaan dakwah.

- e. Asas efektivitas dan efisiensi: Dalam asas ini aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya supaya mendapatkan hasil yang maksimal (Syamsul Munir Amin, 2009: 107-108).

2. Bentuk Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Ali Al-bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Strategi Sentimental (al-manhaj al-athifi)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Member mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memebrikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. metode-metoe ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak- anak orang masih awam, mualaf (imanya lemah) Orang-orang miskin, anak- anak yatim dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterpkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata para pengikut nabi SAW pada masa itu umumnya berasal dari golongan lemah, denan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

b. Strategi Rasional (al-manhaj al-aqli)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

c. Strategi Indrawi (al-manhaj al-hissi)

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan.dahulu Nabi SAW mempratikan islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat dapat menyaksikan mukzijat Nabi SAW secara lagsung seperti terbelahnya rembulan bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia, saat ini kita menggunakan Al Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah (Badarudin, 2006:14).

3. Tahapan-tahapan Strategi Dakwah

Menurut Dafid dalam proses strategi ada tahapan yang harus ditempuh yaitu;

a. Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, melahirkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilaksanakan, pada tahap ini adalah proses merancang, menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebuah tindakan dalam strategi karena implementasi berarti mobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi kerja.

c. Evaluasi Strategis

Evaluasi strategi adalah proses dimana manajer membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan elumnya (Fred R. David).

C. Pengembangan Wisata Religi

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, dimana perjalanan yang dilakukan tidak untuk mencari suatu pekerjaan atau nafkah, selain itu kegiatan tersebut didukung dengan berbagai macam fasilitas yang ada didaerah tujuan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan (Ridwan, 2012: 1-2). Wisata sering kali dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

Definisi pariwisata menurut Norval dalam (Muljadi dan Nurhayati, 2002:80) yaitu keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu.

Kodhyat, (1983:4) mendefinisikan pariwisata secara lebih luas adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi, sosial, budaya, ilmu, dan alam. (sefira ryalita primadany, 2013).

2. Unsur-unsur Pariwisata

Pengembangan industri pariwisata di suatu negara atau daerah tidak akan berjalan dengan baik apabila memiliki unsur-unsur berikut ini, (Pendit, 2003: 25) menyebutkan terdapat unsur pokok dalam industri pariwisata diantaranya:

a. Politik dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah setempat

Unsur ini terkait dengan peran pemerintah dalam rangka mengelola potensi pariwisata di daerahnya. Melalui politik dan kebijakan yang dikeluarkannya, pemerintah dapat mempengaruhi keberlangsungan industri pariwisata di daerahnya. Pemerintah dapat meningkatkan kualitas pariwisata di daerahnya atau justru menenggelamkan potensi pariwisata yang ada melalui kebijakannya.

b. Perasaan ingin tahu

Hakikat paling utama yang melahirkan pariwisata awalnya adalah dari perasaan manusia yang terdalam, yang seba ingin tahu terhadap segala sesuatu selama hidup di dunia. Manusia ingin tahu segala sesuatu di dalam dan diluar lingkungannya, mereka ingin tahu tentang kebudayaan di suatu daerah, mengenai cara hidup dan adat istiadat, udara dan hawa udara yang berbeda beda di berbagai daerah, keindahan dan keajaiban alam dengan bukit, gunung, lembah serta pantainya, dan berbagai hal yang tidak ada dalam lingkungan sendiri.

c. Sifat Ramah Tamah

Sifat ramah tamah rakyat Indonesia ini merupakan salah satu “modal potensial” yang besar dalam bidang pariwisata, disamping keindahan alam dan atraksi yang menarik, sifat ramah tamah ini juga merupakan investasi tak nyata dalam arti kata sesungguhnya pada industri pariwisata karena merupakan daya tarik sendiri.

d. Jarak dan waktu (akseibilitas)

Jarak dan waktu harus diperhatikan oleh *stakeholder* yang berkompeten didalam industri pariwisata pada saat ini. Mengenai jarak dan waktu tempuh yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai objek wisata.

e. Atraksi

Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi, atau umumnya disebut objek wisata, baik yang biasa berlangsung tiap harinya serta yang khusus diadakan pada waktu tertentu di Indonesia sangat banyak.

f. Akomodasi

Akomodasi merupakan rumah sementara bagi sang wisatawan sejauh atau sepanjang perjalanannya membutuhkan serta mengharapkan kenyamanan, keanakan, pelayanan yang baik, kebersihan sanitasi yang menjamin kesehatan, serta hal-hal kebutuhanhidup sehari hari yang layak dalam pergaulan dunia Internasional

g. Pengangkutan (*Courier*)

Faktor pengangkutan dalam dunia pariwisata membutuhkan syarat tertentu, antara lainjalan yang baik, lalu lintas lancar, alat angkutan yang cepat disertai dengan syarat secukupnya dalam bahasa asing yang umum dipergunakan oleh pergaulan dunia Internasional.

h. Harga-Harga

Di tempat atau di negara mana harga barang atau ongkos perjalanan yang lebih murah dan lebih baik, sudah tentu wisatawan akan memilihnya.

i. Publisitas dan Promosi

Publisitas dan promosi yang dimaksud disini adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana atau program secara teratur dan berkelanjutan baik. Ke dalam Publisitas dan promosi ini ditujukan pada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya, sehingga Industri Pariwisata di negeri ini memperoleh dukungannya ke luar, publisitas dan promosi ini ditujukan pada dunia luar dimana kampanye penerangan benar-benar mengandung berbagai fasilitas- fasilitas dan atraksi yang unik dan

menarik terhadap wisatawan. Dalam hal ini Indonesia hendaknya dapat mengedepankan fasilitas yang unik dan memenuhi standar dunia industri pariwisata serta menyajikan atraksi menarik yang beda dari tempat lain.

j. Kesempatan Berbelanja

Kesempatan berbelanja atau lazim pula dikatakan *shopping* adalah kesempatan untuk membeli barang, oleh-oleh, atau *souvenir* untuk dibawa pulang ke rumah atau ke negaranya. Sedangkan menurut Spillane (1987 : 63), obyek wisata harus memiliki lima unsur yang penting agar wisatawan dapat menikmati perjalanan wisatanya, yaitu :

1). *Attractions* (Atraksi)

Atraksi menjadi pusat dari suatu obyek wisata. *Attractions* dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, dan dapat diklasifikasikan dalam skala lokal, provinsi, wilayah, nasional serta internasional. Pada dasarnya wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu obyek wisata karena terdapat ciri khas di tempat tersebut, ciri tersebut antara lain

- a) Keindahan alam
- b) Iklim dan cuaca
- c) Kebudayaan
- d) Sejarah
- e) *Ethnicity*
- f) *Accessibility*

2). *Facility* (Fasilitas)

Fasilitas disini dibutuhkan dalam rangka melayani wisatawan saat menikmati obyek wisata. Fasilitas cenderung mendukung, bukan mendorong pertumbuhan obyek wisata, seperti contohnya fasilitas yang tersedia harus sesuai antara harga dan kualitas, fasilitas juga harus sesuai dengan kemampuan membayar target wisatawan yang mengunjungi obyek wisata tersebut.

k. Infrastruktur

Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah :

- 1) Sistem pengairan/air
- 2) Sumber listrik dan energi
- 3) Jaringan komunikasi
- 4) Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air
- 5) Jasa-jasa kesehatan
- 6) Jalan-jalan/jalan raya

l. Transportation (Transportasi)

Selain ketiga hal diatas, transportasi juga merupakan unsur penting yang harus ada di obyek wisata. Adanya transportasi yang baik, seperti tersedianya bus, travel, dan lain sebagainya memungkinkan wisatawan dapat lebih mudah dalam menjangkau obyek wisata yang dituju, dengan kemudahan transportasi maka tentu saja akan mempengaruhi banyaknya wisatawan yang berkunjung.

m. *Hospitality* (Keramahtamahan)

Wisatawan merupakan orang yang sedang berada di lingkungan yang baru dan belum mereka kenal, maka sifat keramah tamahan menjadi salah satu unsur yang penting dalam rangka membuat suatu obyek wisata menarik bagi wisatawan. Sondakh (2010 : 43), menjelaskan bahwa pada dasarnya terdapat tiga faktor yang penting dalam pengembangan pariwisata, yaitu :

- 1) Perbaikan Infrastruktur
- 2) Perbaikan Promosi
- 3) Perbaikan Keamanan

Dalam rangka pengembangan pariwisata ini, maka dilakukan pendekatan terhadap organisasi pariwisata yang ada (Pemerintah dan Swasta), serta pihak lain yang diharapkan mampu mendukung tumbuh kembangnya pariwisata seperti masyarakat lokal. Berikut merupakan tiga aktor utama yang berperan dalam pembangunan dan pengembangan

pariwisata menurut Pitana dan Gayatri (2005 : 95)

a) Masyarakat

Yaitu masyarakat umum yang tinggal di sekitar obyek wisata, yang juga merupakan pemilik sah dari berbagai sumberdaya modal pariwisata, seperti kebudayaan, tokoh masyarakat, intelektual, LSM serta media massa.

b) Swasta

Yaitu seperti asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha yang bergerak di sektor pariwisata.

c) Pemerintah

Yaitu mulai dari pemerintah pusat, negara bagian, provinsi, kabupaten, kecamatan dan seterusnya.

3. Pengertian Wisata Religi

Dalam perspektif keislaman agama adalah *al-din* yang berasal dari kata *dana*, *yadinu* yang berarti tunduk, patuh dan taat. Maka agama adalah sistem ketundukan, kepatuhan dan ketaatan atau secara umum berarti sistem disiplin. Menurut Mohamad Asad, bahwa ketundukan manusia ini berangkat dari kesadaran akan kemahadiran Tuhan (*omnipresent*), yang berimplikasi pada keyakinan bahwa kehidupan kita yang observable (teramati). Sehingga kita akan memiliki keyakinan tinggi bahwa hidup kita ini punya makna dan tujuan (Anas, 2006: 171).

Suparlan (1981: 87) menyatakan bahwa religi (keagamaan) sebagai sistem kebudayaan. Pada hakikatnya agama adalah sama dengan kebudayaan, yaitu suatu sistem simbol atau suatu sistem pengetahuan yang menciptakan, menggolong-golongkan, meramu atau merangkaikan dan menggunakan simbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya. Sedangkan menurutnya kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong dan menciptakan

tindakan- tindakan yang diperlukannya. Namun demikian, ada perbedaannya bahwa simbol di dalam agama adalah simbol suci. Simbol suci di dalam agama tersebut, biasanya mendarah daging di dalam tradisi masyarakat yang disebut sebagai tradisi keagamaan (Syam, 2005: 14).

Setiap tradisi keagamaan memuat simbol-simbol suci yang dengannya orang melakukan serangkaian tindakan untuk menumpahkan keyakinan dalam bentuk melakukan ritual, penghormatan dan penghambaan. Salah satu contoh ialah melakukan upacara lingkaran hidup dan upacara intensifikasi, baik yang memiliki sumber asasi di dalam ajaran agama atau yang dianggap tidak memiliki sumber asasi di dalam ajaran agama (Syam, 2005 : 17).

Secara umum, wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Jadi, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata (ODTW) bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan keMahaKuasaan Allah SWT dan kesadaran agama (Fathoni, 2007: 3). Wisata religi banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat- tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau ke gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda (Nyoman, 1994 : 46).

Wisata religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah (wisata keagamaan) yang bertujuan datang untuk bertemu atau yang disebut dengan ziarah (mengunjungi makam/kubur). Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum Islam, namun

dilebih-lebihkan sehingga Rasulullah sempat melarangnya. Tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian (Ruslan, 2007: 6).

Ziarah kubur pada awal Islam, ketika pemeluk Islam masih lemah, masih berbaur dengan amalan jahiliyah yang dikhawatirkan dapat menyebabkan perbuatan syirik, Rasul Allah SWT. melarang keras ziarah kubur, akan tetapi setelah Islam mereka menjadi kuat, dapat membedakan mana yang mengarah kepada ibadah karena Allah, Rasul Allah memerintahkan ziarah kubur, karena ziarah kubur itu dapat mengingatkan pelakunya untuk selalu teringat mati dan akhirat (Muslih, 2002:1).

Adapun hadits yang memperbolehkan untuk berziarah yaitu, hadits Buraidah r.a. riwayat Imam Muslim, Abu Dawud, Ibnu Hibban, Hakim dan Imam Turmudzi

إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرُّوْهُهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمْ لِمَا لَا خَيْرَ فِيهِ وَأَلْتَزِمُكُمْ زِيَارَتِهَا خَيْرًا فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَزُورَ فَلْيَزُرْ وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

Artinya: “Sungguh aku telah melarang kalian ziarah kubur, dan (sekarang) telahizinkan kepada Muhammad untuk berziarah kubur ibunya, maka ziarahlah kalian ke kubur, karena ziarah kubur itu dapat mengingatkan akhirat”. (Sh. Muslim: 1623, Sn. Nasa’i: 2005-2006, Sn. Abu Dawud: 2816/3312, Msd. Ahmad: 21880/21925.”(Habsi, 2011 : 89).

Makam-makam yang biasa diziarahi adalah makam orang-orang yang semasa hidupnya membawa misi kebenaran dan kesejahteraan untuk masyarakat dan atau kemanusiaan. Makam-makam itu adalah:

- a. Para Nabi, yang menyampaikan pesan-pesan Tuhan dan yang berjuang untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang.
- b. Para ulama (ilmuwan) yang memperkenalkan ayat-ayat Tuhan, baik *kawaniyyah*, maupun *Qur'aniyyah*, khususnya mereka yang dalam kehidupan kesehariannya telah memberikan teladan yang baik.

- c. Para pahlawan (*syuhada*) yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan, keadilan dan kebebasan (Shihab, 1994: 352).

Keberadaan makam atau kuburan para nabi yang tersebar di beberapa tempat, dan mendorong lahirnya tradisi berkunjung ke makam-makam tersebut (ziarah), adalah salah satu bukti bagi masyarakat era kini “orang-orang suci” yang dikenalkan lewat kitab suci sebagai para nabi utusan Allah itu benar-benar ada. Demikian pula keberadaan tempat-tempat bersejarah, seperti jika pergi haji akan bertemu dengan Ka’bah, al-Masjid al-Haram, sumur Zam-Zam di Mekkah, Masjid Nabawi di Madinah, dan Makam Nabi Muhammad di Madinah, yang diyakini sebagai simbol-simbol keberadaan para nabi.

Dalam berziarah, para peziarah biasanya datang berombongan sesama warga satu kampung, anggota jamaah pengajian, atau komunitas lainnya. Namun juga ada peziarah yang datang sendiri atau bersama keluarganya. Biasanya hal ini dilakukan karena mereka mempunyai nadzar atau kepentingan khusus. Namun, kehadiran peziarah bukan hanya didorong oleh motif sejarah, melainkan juga karena ada tradisi untuk mengunjungi makam keluarga atau tokoh yang dianggap berperan penting dalam sejarah hidupnya dan sejarah masyarakatnya (Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, 2006:7-20).

4. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi merupakan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus.

- a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, I’tikaf, adzan dan iqomah.
- b. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare*, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan (Suryono Agus, 2004: 7)

c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

Wisata religi merupakan jenis wisata yang sering dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat. Wisata religi ini juga bias dilakukan secara perorangan atau rombongan kelompok kesuatu tempat yang dianggap ada keistimewanya baik dari tokoh ataupun tempat yang dikunjungi.

Dalam dunia wisata, termasuk wisata religi tidak lepas dari unsur penting yakni daya tarik. Daya tarik wisata adalah tentang segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman alam maupun buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan. Daya tarik dalam kepariwisataan merupakan sebuah unsur penting karena daya tarik inilah yang akan mempengaruhi sedikit atau banyaknya minat para pengunjung (R. Jati Nurcahyo dan Yulianto, 2019:6)

Objek wisata religi yang dimaksud oleh peneliti adalah wisata religi islam yang berada dimakam KH. Sholeh darat, atau seorang tokoh ulama yang menyebarkan agama ditanah jawa dan memiliki daya tarik, sehingga ramai dikunjungi.

5. Pengembangan Pariwisata

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan (KBBI, 1989). Dijelaskan lebih lanjut dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa definisi pengembangan yaitu perbuatan menjadikan bertambah, berubah dengan sempurna; pikiran, pengetahuan dan sebagainya (2002). Dalam buku Setyosari karangan Borg dan Gall halaman 194 mendefinisikan pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi proses pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah upaya, proses dan cara yang bertujuan untuk menambah maupun menyempurnakan suatu hal.

Pengembangan menurut Edwin B Flippo merupakan pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas

lingkungan kita secara menyeluruh. Sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan yakni suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisir yang mana manajer belajar pengetahuan secara konseptual dan teoritis untuk tujuan umum (Evelopmen Count b ry:2015)

Suatu usaha dalam mengembangkan serta memajukan objek wisata agar objek tersebut lebih menarik dan lebih baik ditinjau dari berbagai aspek yang didalamnya dapat menarik wisatawan dalam mengunjungi objek pariwisata memerlukan pengembangan pariwisata.

Karena berbagai dampak akan timbul dari kegiatan pariwisata, pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan dampak utama dari terbukanya lapangan kerja, merangsang investasi, mengembangkan produk pariwisata dan sekaligus mengembangkan barang dan jasa, serta pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan.

Marpuang berpendapat pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik sampai adanya jenis pengembangan yang ditujukan oleh adanya penyediaan fasilitas dan aksesibilitas. Objek daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan *trevel motivation* dan *tratvel fashion* (Gusti Bagus, 2015:119).

Menurut Ahdinoto dikutip dalam Mujadi A.J, ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan objek wisata, beberapa komponen tersebut yakni:

a. Atraksi Wisata

Objek wisata memerlukan atraksi atau daya tarik untuk menarik perhatian wisatawan yang akan berlibur. Atraksi ini dapat berbentuk alam, seperti pemandangan, pantai, iklim, lembah, pegunungan: atraksi buatan seperti: kota bersejarah, taman dan bangunan, Atraksi budaya: teater, festival, museum, galeri seni dan atraksi sosial seperti: peluang pariwisata orang-orang di tempat tujuan bersosialisasi dan mengalaminya. Spot pemandangan tertentu (sumber daya alam, sumber

daya manusia, dan lainnya) perlu dikembangkan menjadi tempat wisata. Tanpa tempat wisata, tidak akan ada pariwisata, sehingga tidak perlu bagian besar lainnya.

b. Promosi dan pemasaran

Promosi ini bertujuan untuk mengenalkan tempat wisata kepada masyarakat yang ditawarkan dengan cara mengunjunginya. Promosi adalah bagian terpenting dari perencanaan.

c. Pasar wisata (masyarakat pengirim wisata)

Pasar pariwisata merupakan salah satu bagian penting. Meskipun tidak perlu dilakukan kajian yang lengkap dan mendalam untuk rencana tersebut, namun perlu dilakukan pengumpulan informasi tentang kecenderungan perilaku wisatawan, kebutuhan asal, dan motivasi wisatawan.

d. Transportasi

Pendapatan dan kebutuhan wisatawan berbeda dengan penyedia transportasi. Transportasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skala dan lokasi pengembangan pariwisata. Aksesibilitas mengacu pada fasilitas yang memudahkan wisatawan mencapai kawasan tujuan wisata. Masyarakat menerima wisatawan yang menyediakan akomodasi pelayanan jasa pendukung wisata fasilitas dan pelayanan (Dedeh Suryani, 2018:57).

Dari komponen pengembangan pariwisata diatas dapat dipahami bahwa atraksi merupakan daya tarik yang akan menimbulkan keinginan dari wisatawan untuk berkunjung. Sarana sangat diperlukan oleh wisatawan dalam melakukan perjalanan agar dapat memberikan kemudahan transportasi untuk mencapai objek wisata serta fasilitas dasar seperti: jalan raya, akomodasi, pusat informasi, pusat swalayan, yang semuanya diperlukan supaya dapat membuat nyaman wisatawan. Selain itu kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga dan saluran pemasaran merupakan kegiatan untuk membangun citra wisata (Muhamad Ridwan, 2019:14).

BAB III
GAMBARAN STRATEGI DAKWAH PCNU KOTA SEMARANG DALAM
PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KH. SHOLEH DARAT
SEMARANG

A. Gambaran Umum Kota Semarang

1. Letak Geografis Kota Semarang

Kota Semarang memiliki luas wilayah 373,70 kilometer persegi. Secara administrative Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Dari keseluruhan Kecamatan yang ada terdapat 2 Kecamatan yang memiliki wilayah terluas yakni Kecamatan Mijen, dengan luas wilayah 57,55 kilometer persegi dan Kecamatan Gunungpati dengan luas 54,11 kilometer persegi. Kedua wilayah tersebut terletak di daerah pegunungan sebelah selatan dari pusat Kota Semarang dimana wilayah tersebut memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Sedangkan wilayah terkecil yaitu Kecamatan Semarang Selatan dengan luas wilayah 5,93 kilometer persegi dan Kecamatan Semarang Tengah dengan luas 6,14 kilometer persegi.

Batas wilayah administrative Kota Semarang sebelah barat adalah Kabupaten Kendal, sebelah timur Kabupaten Demak, sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang dan sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa dengan panjang garis pantai mencapai 13,6 kilometer. Sedangkan letak kondisi geografis, Kota Semarang berada di antara 6°50'-7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35'-110°50' Bujur Timur.

Posisi Kota Semarang memiliki letak geografis yang strategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa, dan merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yakni koridor Pantai Utara, koridor selatan ke arah kota kota dinamis seperti Kabupaten Magelang, Surakarta yang dikenal dengan koridor Merapi-Merbabu, koridor timur ke arah Kabupaten Demak/Grobogan, dan barat menuju Kabupaten Kendal dan kota pesisir pantai utara lainnya seperti; Tegal, Pekalongan, dan Batang. Kota Semarang sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan wilayah Jawa Tengah terutama dengan adanya pelabuhan, jaringan transport darat (jalur kereta api dan jalan) serta transport udara yang

merupakan potensi bagi simpul transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah. Posisi lain yang tak kalah pentingnya adalah kekuatan hubungan dengan luar Jawa, secara langsung sebagai pusat wilayah nasional bagian tengah.

2. Sejarah Kota Semarang

Awal mula sejarah berawal kurang lebih pada abat ke-8 M, yaitu berada di daerah pesisir yang pada saat itu bernama Pragota (sekarang menjadi Bergota) dan merupakan bagian dari Kerajaan Mataram Kuno. Pada masa itu daerah tersebut merupakan pelabuhan yang di depannya terdapat gugusan pulau-pulau kecil. Akibat terjadinya proses pengendapan yang hingga saat ini terus berlangsung, gugusan pulau-pulau tersebut sekarang membentuk daratan. Bagian Kota Semarang ini dengan demikian dulunya berupa lautan. Pelabuhan tersebut dulunya diperkirakan daerah Pasar Bulu dan memanjang sampai daerah Pelabuhan Simongan, tempat Laksamana Cheng Ho berlabuh pada tahun 1405 M. Bangunan yang masih ada saat ini yakni Klenteng Sam Po Kong yakni didirikan oleh Laksamana Cheng Ho .

Pada akhir abad ke-15 ada seseorang yang dikenal sebagai Pangeran Made Pandan yang ditempatkan di daerah Demak, untuk menyebarkan agama Islam dari perbukitan pragota. Seiring berjalannya waktu daerah tersebut semakin subur, dari kesuburan itu munculah pohon asem yang arang (bahasa Jawa: Asem Arang), sehingga menamai daerah tersebut Semarang

Sebagai pendiri desa yang kemudian menjabat kepala daerah setempat, dengan gelar Ki Ageng Pandan Arang I. Sepeninggal Ki Ageng Pandan Arang I estafet pemimpin daerah dipegang oleh putranya yang bergelar Pandan Arang II (saat ini disebut sebagai Sunan Bayat). Daerah Semarang dibawah kepemimpinan Pandan Arang II semakin menunjukkan pertumbuhannya yang meningkat, sehingga menarik perhatian Sultan Hadi Wijaya dari Pajang. Karena peningkatan daerah dapat memenuhi syarat, maka pada tanggal 2 Mei 1547/12 rabiul awal 954 H bertepatan dengan Maulid Nabi Muhammad SAW, diputuskan untuk menjadikan Semarang setingkat dengan Kabupaten, dan di sahkan oleh Sultan Hadiwijaya setelah melakukan konsultasi dengan Sunan Kalijaga. Tanggal 2 Mei sampai saat ini masih diperingati sebagai hari jadi Kota Semarang.

Setelah peristiwa itu Amangkurat II dari Mataram pada tahun 1678 melakukan perjanjian dengan VOC untuk memberikan daerah Semarang sebagai pembayaran hutangnya, dia menarik pajak pelabuhan pesisir dan mengklaim daerah priangan sampai hutang dapat dilunasi. Pada tahun 1705 terjadi peristiwa penyerahan Semarang dari Susuhan Pakubuwono I kepada VOC sebagai bagian dari perjanjiannya karena telah dibantu merebut Kertasura. Sejak saat itu Semarang resmi menjadi kota milik VOC dan kemudian Pemerintah Hindia-Belanda

Pada tahun 1906 sesuai dengan Stanblat Nomor 120 tahun 1906 dibentuklah Pemerintah Gemeente. Pemerintah Gemeente. Sistem pemerintahan ini dipimpin oleh seorang Burgemeester (Walikota) yang dipegang oleh orang-orang Belanda sampai tahun 1942 dengan datangnya pendudukan pemerintah Jepang.

Semenjak dipimpin oleh Kepemerintahan Jepang, daerah Semarang dipimpin oleh Militer (Shico) dari Jepang, yang didampingi oleh dua orang wakil (Fuku Shicho) yang masing-masing dari Jepang dan Indonesia. Pada 15-20 Oktober 1945 tak lama setelah Indonesia merdeka terjadilah peristiwa kepahlawanan pemuda-pemuda Semarang yang bergerilya melawan balatentara Jepang yang bersikeras tidak mau menyerahkan diri kepada pasukan Republik. Perjuangan ini dikenal dengan nama Pertempuran lima hari di Semarang.

Inggris atas nama Sekutu pada tahun 1946 menyerahkan Semraang kepada Belanda tepatnya pada tanggal 16 Mei 1946. Setelah peristiwa penyerahan itu tanggal 3 Juni 1946 Belanda menangkap Walikota Semarang Mr. Imam Sudjahri sebelum proklamasi kemerdekaan. Semasa pemerintahan Belanda daerah Kota Semarang tidak ada pemerintahan. Namun para pejuang tetap menjalankan pemerintahan di daerah pedalaman atau daerah pengungsian luar kota sampai bulan Desember 1948, daerah tempat pengungsian berpindah-pindah mulai dari Purwodadi, Gubug, Kedungjati, Salatiga dan di Yogyakarta. Pemimpin pemerintahan berturut-turut dipegang oleh, R. Fatah, R. Prawoto Sudibyo dan Mr. Ichsan. Pemerintahan Belanda yang dikenal dengan Recomba bersikeras merebut kembali Pemerintahan Gemeente seperti dimasa kolonial yang dulu dipimpin oleh R. Slamet

Tirtosubroto. Namun itu tidak berhasil karena dalam pemuliahan kedaulatan harus menyerahkan kepada Komandan KMKB Semarang pada Februari 1950.

Mayor Suhardi pada 1 April 1950 menyerahkan kepemimpinan pemerintah daerah Semarang kepada Mr. Koesoedibyono, seorang pegawai tinggi Kementerian Dalam Negeri di Yogyakarta. Beliau menyusun kembali aparat pemerintahan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya pemerintahan.

3. Potensi Wisata Religi di Kota Semarang

Walikota Semarang Hendrar Prihadi atau akrab dengan sapaan Hendi mengungkapkan jika wisata religi merupakan daya tarik dari Kota Lumpia yang sangat potensial untuk dikembangkan. Sebab, Semarang dikenal sebagai salah satu kota yang sarat akan akulturasi budaya yang beragam.

Hendrar Prihadi terus terus berupaya mengembangkan sektor pariwisata yang sempat terkena dampak dari Covid-19. Salah satu sektor yang sedang gencar dikerjakan adalah wisata religi yang nantinya diharapkan dapat mendongkrak potensi wisata di Kota Semarang.

Destinasi wisata religi yang saat ini sedang dikembangkan yakni Masjid Taqwa Sekayu. Hendi menyebutkan bahwa masjid tersebut merupakan salah satu destinasi wisata religi di Kota Semarang. Pasalnya, Masjid Taqwa Sekayu yang dulunya bernama Masjid Perkayuan tersebut dibangun pada tahun 1413 merupakan Masjid tertua di Kota Semarang bahkan Jawa Tengah.

Selain Masjid At Taqwa Sekayu, menurut Hendi, Kota Semarang memiliki banyak wisata religi yang lain seperti Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Besar Kauman, Sam Poo Kong, Vihara Mahavira Graha, Masjid Layur Kampung Melayu, Pura Agung Giri Natha, Kelenteng Tay Kak Sie, Gereja Gedangan, Gereja Blenduk, dan Pagoda Watugong termasuk Masjid Sekayu.

Perbaikan akses jalan pun di perbaiki khususnya jalan menuju Makam Ulama yang terkenal dan menjadi destinasi wisata religi, beberapa diantaranya Makam Ki Ageng Pandanaran, Makam Mbah Kramat Jati, Makam Sun An Ing di Lebdosari, dan Makam Kyai Syafi'I Mangkang (Liputan6.com, Semarang).

4. Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Kota Semarang

Beberapa potensi yang dimiliki oleh Kota Semarang yakni ekonomi, sosial, dan budaya, adanya potensi-potensi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan industri kreatif. Adapun potensi budaya yang dimiliki Kota Semarang berupa arsitektur, kesenian, serta kuliner. Budaya arsitektur yang berpotensi antara lain Lawang Sewu, Klenteng Tay Kay Sie, Klenteng Sam Poo Kong, Geeja Blenduk, Vihara Budha Watugong, Pasar Semawis, dan Masjid Agung Jawa Tengah. Sedangkan budaya kuliner Kota Semarang antara lain Lunpia, Wingko babat, dan Bandeng. Sedangkan budaya kesenian antara lain Warag ngendok, dugderan, event Semawis, dan lain sebagainya.

Dampak dari berkembangnya potensi budaya Kota Semarang dapat mengembangkan industri kreatif seperti radio, fotografi, arsitektur, penerbitan, TV, seni pertunjukan dan lain sebagainya. Sebagaimana dengan potensi sosial Kota Semarang yakni dengan adanya keanekaragaman etnis penduduk dan agama yang dimilikinya seperti etnis Jawa, Koja, Arab, Tionghoa juga menjadikan nilai positif dalam mengembangkan industri kreatif. Adanya keanekaragaman etnis penduduk dan agama juga dapat mempengaruhi tradisi dan budaya Kota Semarang, serta dapat bertambahnya nilai toleransi antar masyarakat. Tingginya toleransi dan ketercakupan sosial masyarakat yang kemudian mampu mendorong penciptaan nilai tambah dalam mata rantai distribusi dan komersialisasi produk industri kreatif.

Kota Semarang merupakan salah satu kota di pesisir pantai utara yang memiliki pelabuhan, sehingga tidak dapat dipungkiri bila aktivitas ekonomi berkembang sangat pesat. Adapun potensi ekonomi tersebut yakni keberadaan pelabuhan yang hingga kini masih aktif beroperasi sebagai pintu gerbang perdagangan Kota Semarang, serta didukung dengan adanya pasar-pasar tradisional seperti Pasar Johar, Pasar Kobong, Pasar Bulu dan adanya pusat pedagang kaki lima yang menjadi daya tarik dan dapat mempengaruhi perkembangan industri kreatif seperti kerajinan, barang antik, pasar seni, fashion, kuliner dan lain sebagainya (Artiningsih, Analisis Potensi Sosial Ekonomi dan Budaya, 2010).

B. Gambaran Umum Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang

1. Letak Geografis Kantor Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang merupakan lembaga cabang NU yang mengayomi badan otonom cabang Nahdlatul Ulama se-Kota Semarang. Kantor Sekretariatnya terletak di Jalan Puspogiwang 1 No 47 Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Di Kantor ini terdapat fasilitas aula yang beberapa kali dipakai untuk kegiatan baik dari PCNU Kota Semarang maupun lembaga NU yang lainnya.

2. Sejarah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang

Muktamar NU untuk keempat digelar pada 12-15 Rabiuts Tsani 1348 H/17-20 September 1926 M di Hotel Arabistan Kampung Melayu Semarang. Untuk pertama kalinya Muktamar NU di gelar di wilayah Jawa Tengah. Muktamar tergolong sukses karena dihadiri oleh 1.450 peserta terdiri dari 350 Kyai, 900 pengawal Kyai, dan 200 Tanfidziyah. Saat Muktamar keempat di Semarang sudah terdaftar; 63 Cabang (13 Jawa Barat, 27 Jawa Tengah, dan 23 Cabang Surabaya dan Madura). Penutupan Muktamar NU berlangsung sangat meriah karena dihadiri oleh 10.000 jamaah bertempat di Alun-alun Semarang. Muktamar Nu di Semarang dihadiri langsung oleh Rais Akbar KH. M. Hasyim Asy'ari yang dinilai sebagai tonggak awal pengenalan NU di daerah-daerah luar Surabaya.

Kota Semarang ketika ditunjuk menjadi tuan rumah tentu bukan tanpa persiapan. Setahun sebelumnya telah terbentuk cabang NU. Dijelaskan dalam majalah Swara Nahdlatu Oelama (SNO) Nomor 2 Tahun II 1347 H, NU Cabang Semarang resmi berdiri pada 24 April 1928 atau bertepatan dengan 8 Rabiul Awal 1347 H. Cabang NU di Semarang bisa dikatakan sebagai struktural cabang yang pertama didirikan di Jawa Tengah.

Para Kyai dan tokoh masyarakat daerah Semarang pada Jum'at malam atas inisiasi dari Kyai Ridwan Mujahid, Mustasyar HBNO (kini disebut PBNU) mengadakan musyawarah. Pertemuan ini bertempat di kediaman Haji Sholeh di Kampung Kauman Semarang. Lebih lanjut diterangkan dalam majalah SNO itu, selain kalangan Kyai dari Semarang, pertemuan tersebut juga dihadiri langsung oleh pengurus NU pusat. Diantaranya KH. Abdul

Wahab Hasbullah, KH Bisri Syansuri, dan KH Abdullah Ubaid. Dalam musyawarah tersebut akhirnya disepakati untuk mendirikan NU di Cabang Semarang. Tak hanya itu pada musyawarah itu juga struktur pengurus NU di Semarang dibentuk.

KH. Sya'ban dari Kampung Mangunharjo Semarang ditunjuk menjadi Rais Syuriah. Dalam beberapa sumber disebutkan, Kyai Sya'ban adalah kolega Kyai Ridwan Mujahid dari pesantren di bawah asuhan KH Sholeh Darat. Beliau dikenal sebagai Kyai Alim dalam bidang ilmu falakiah. Wakil dari Kyai Sya'ban adalah Kyai Abdullah yang berasal dari Kampung Anggaladung. Kedua rais tersebut dibantu oleh dua orang A'wan yang dijabat oleh Kyai Alfi dan Kyai Hamim Kauman.

Sementara itu posisi Mustasyar diduduki oleh Kyai Ridwan sebagaimana posisinya di struktural PBNU pertama. Lalu, posisi ketua Tanfidziyah atau pada saat itu disebut presiden dipercayakan kepada Haji Sholeh dari Kampung Kauman beliau adalah tuan rumah dalam pertemuan tersebut. Sedangkan wakilnya diserahkan kepada Haji Toha bin Husein dari Kampung Kauman. Kemudian Sekretaris dan Bendaharanya diduduki oleh Haji Maradi dari Kauman Kulon dan Haji Sahlan dari Kampung Damaran.

Struktur kepengurusan pada masa itu juga mengenal jabatan komisaris. Jika saat ini setara dengan ketua lembaga. Di antara yang dipercaya menjadi komisaris adalah Haji Sholeh bin Ishaq dari Kauman, Haji Nuh dari Anggoronjen, Haji Salim dari Jurihan, Haji Rasyidi dari Kauman dan Haji Tamam dari Kauman(Ajie Najmuddin, NuonlineJateng, 2021)

3. Struktur Organisasi PCNU Kota Semarang

Struktur Organisasi

Mustasyar

KH. Drs. Ahmad	Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.
KH.Drs. Ali Mufiz, M.PA.	A. Syamhudi, M.Pd.I
KH. Dzikron Abdulloh	KH. Syarofudin Husein
KH. Dr. M. Moeslichan Sukron	KH. Drs. Baidlowi Abdus Shomad
KH. Drs. Ahmad Hadlor Ihsan	KH. Mustain
KH. Rohibin Hamdan	H. Suparjo
KH. Dr. Muhsin Jamil	Drs. H. M. Subchan, M.Pd.
KH. Drs. Busyairi Harist, M.A.	H. Muhtarom, AKt.

KH. Drs. Kabul S., M. Hum Habib Hasan Ali Al-Jufri

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M. Ag.

Syuriah

Rais : **KH. Hanief Ismail, Lc.**

Wakil Rais : KH. Dr. Ahmad Izzudin, M.Ag.

Wakil Rais : KH. Said Al-Masyhad

Wakil Rais : KH. Drs. Adib Fathoni, M.SI.

Wakil Rais : KH. Shodiq Sumardi

Wakil Rais : KH. Habib Umar Al-Athos

Wakil Rais : KH. Ulil Albab Saichun, S.Ag

Wakil Rais : KH. Muhadi Noor

Wakil Rais : KH. M. Ridwan, M.Ag.

Katib : **KH. Dr. Muh. In'amuzahidin, M.Ag.**

Wakil Katib : KH. Muharno Abimayu

Wakil Katib : KH. Multazam Ahmad, M.A.

Wakil Katib : KH. Nurul A'la, M.SI.

Wakil Katib : K. Ahmad Mundzir, AH., S.Ag.

Wakil Katib : K. Abdullah Rizka, SH.

Wakil Katib : K. Zaky Dzikon Abdullah, S.Ag.

Wakil Katib : H. Nasihin, AH., S.Ag..

A'wan

KH. Asyhadi Nor

KH. Dr. Ali Imron, S.Ag., S.H., M.Ag.

KH. Naf'an Soleh

KH. M. Sarjuli, S.H., M.S.I.

KH. Abdurrohim Al Muhsin

KH. Idris Imron, S.I.P.

KH. Ir. Khammad Ma'shum, AH.

KH. Mustain Arruri, AH.

H. Jagarin Pane

H. Drs. H. Istajib

H. Eko Suryanto, S.Ag.

Tanfidiyah

Ketua	: H. Drs. Anasom, M.Hum.
Wakil Ketua	: H. M. Imam Mursid, M.S.I., M.Pd.
Wakil Ketua	: H. Dr. Abdul Rohman, M.Ag.
Wakil Ketua	: H. Drs. Agus Fathuddin Yusuf, M.A.
Wakil Ketua	: Syahid Al-Baihaqi
Wakil Ketua	: Anang Purnomo
Wakil Ketua	: H. Hasan Fauzi, S.I.Kom.
Wakil Ketua	: Mahbub Zaki
Wakil Ketua	: H. Dr. Samidi Khalim, M.SI.

Sekretaris	: Syaiful Bahri, S.Sos.I.
Wakil Sekretaris	: H.A. Jumarno, S.Ag., M.Pd.I.
Wakil Sekretaris	: Nur Siroj, S.Pd.I.
Wakil Sekretaris	: H. Aris Pandan, S. Kom., MM.
Wakil Sekretaris	: M. Busro, S.Pd.I.
Wakil Sekretaris	: Asyrofi Aziz, S.Ag., M.Ag.
Wakil Sekretaris	: Ir. Farid Zamroni M.
Wakil Sekretaris	: Amrul Hidayat, A.KS.
Wakil Sekretaris	: Rofiul Khafidz Muthohar, S.Ag., M.SI.

Bendahara	: Pargono, S.Ag.
Wakil Bendahara	: H. Ahmad Gunawan, M.SI.
Wakil Bendahara	: M. Arifin, S.Ag., M.Hum.
Wakil Bendahara	: H. Rohmad, SH.
Wakil Bendahara	: Abdul Wahid, SH.

4. Visi dan Misi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang

Visi dan Misi dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang secara umum mengikuti visi misi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Dalam hal ini Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang satu suara dengan NU Pusat (PBNU). Namun secara lokal dikhususkan untuk Kota Semarang dalam membentuk masyarakat yang bermartabat di wilayah Kota Semarang.

Berikut adalah visi dan misi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU):

a. Visi

Menjadi penyedia informasi ke-NU-an dan keislaman yang menyejukkan dan terpercaya

b. Misi

- 1) Menjadi pilihan pertama untuk memperoleh informasi ke-NU-an dan keislaman yang terpercaya
- 2) Menghasilkan informasi yang menyejukkan dan mendorong sikap keagamaan yang berkeadilan, moderat dan menghargai keberagaman.
- 3) Mengikuti produk informasi yang berkualitas.
- 4) Menjadi ruang untuk mengembangkan sikap profesionalitas yang tinggi disertai dengan semangat berkhidmah untuk umat dan bangsa.

c. Nilai

- 1) Profesionalitas, menghasilkan informasi yang memiliki standar kualitas tinggi yang menjadi rujukan terpercaya bagi publik.
- 2) Kerelawanan, membuka ruang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam mengisi dan mengembangkan informasi.
- 3) Kebersamaan, menjaga nilai-nilai komunitas dalam mencapai tujuan bersama dalam memproduksi dan menyebarkan informasi dengan tetap menjaga standar kualitas informasi yang tinggi.
- 4) Pembelajaran, mendorong dan memfasilitasi karyawan untuk terus belajar dan mengembangkan diri sebagai bagian dari peningkatan kualitas pribadi dan produk informasi yang dihasilkan (nu.or.id/page/visi-misi)

C. Daya Tarik Wisata Religi Makam KH. Sholeh Darat Semarang

1. Sejarah KH. Sholeh Darat Semarang

Muhammad Sholeh bin Umar As Samarani atau biasa kita kenal dengan KH Sholeh Darat lahir di desa Kedung Jumbleng, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, sekitar tahun 1820 M / 1235 H. Sudah menjadi ciri atau kebiasaan orang terdahulu menambahkan kampung atau desa dari orang-orang yang terkenal di masyarakat di belakang. Tempat tinggalnya dulu, merupakan suatu daerah di pantai utara Semarang, tempat mendarat orang-orang dari luar Jawa. Hingga saat ini nama Darat tetap lestari dan dijadikan prasasti nama kampong, Nipah Darat dan Darat Tirto. Saat ini

kampung Darat masuk dalam wilayah Kelurahan Dadapsari Kecamatan Semarang Utara.

Ayah dari KH Sholeh Darat yakni Kyai Umar merupakan pejuang kemerdekaan dan orang kepercayaan Pangeran Diponegoro dalam peperangan melawan penjajah Belanda di pesisir laut utara tanah Jawa. Sejak kecil KH Sholeh Darat menimba ilmu dari ayahnya sebelum mengembara ke satu ulama lainnya.

Beberapa Guru-guru KH Sholeh Darat di Jawa yakni:

- a. KH M. Syahid Pati, kepadanya KH Sholeh Darat belajar beberapa kitab fiqih. Diantaranya kitab *Fath al-Qarib*, *Fath al-Mu'in*, *Munhaj al-Qawwim*, *Syarah al-Khatib*, *Fath al-Wahab* dan lai-lain.
- b. Kyai Raden Haji Muhammad Sholeh bin Asnawi Kudus, kepadanya KH. Sholeh Darat belajar *Tafsir al-Jalalain* karya Imam Suyuti.
- c. Kyai Ishak Damaran, Semarang, kepadanya KH Sholeh Darat belajar ilmu Nahwu Shorof.
- d. Kyai Abu Abdullah Muhammad bin Hadi Baquni, Mufti di Semarang, kepadanya KH Sholeh Darat belajar Ilmu Falak.
- e. Sayid Ahmad Bafaqih Ba'lawi Semarang, kepadanya KH Sholeh Darat belajar kitab *Jauhar al-Tauhid* karya Syeikh Ibrahim al-Laqoni dan kitab *Minhaj al-Abidin* karya Imam Ghazali.
- f. Syeikh Abdul Ghani Bima, Semarang, kepadanya KH Sholeh Darat belajar kitab *Masail al-Sittin* karya Abu Abbas Ahmad al-Mishri. Yaitu kitab berisi ajaran-ajaran dasar Islam yang sangat populer di tanah Jawa pada abad ke-19 M.
- g. Mbah Ahmad (Muhammad) Alim, Bulus Gebang Purworejo, kepadanya KH Sholeh Darat belajar ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tasawuf dan tafsir al-Qur'an. Oleh Mbah Ahmad (Muhammad) Alim ini, KH Sholeh Darat diperbantukan kepada Zainul Alim (putra Mbah Ahmad Alim), untuk mengasuh sebuah pesantren di Dukuh salatiyang, Desa Maron, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo.

Melihat keragaman kitab-kitab dan ilmu yang diperoleh dari beberapa gurunya, menunjukkan betapa kemampuan dan keahlian KH Sholeh Darat di bidang ilmu agama. Selain menimba ilmu kepada ulama di tanah Jawa KH Sholeh Darat juga menimba ilmu kepada ulama di Makkah, Beliau adalah:

- 1) Syeikh Muhammad al-Muqri al-Mishri al-Makki, kepadanya beliau ilmu-ilmu aqidah, khususnya kitab *Ummul Barahim* karya Imam Sanusi (al-sanusi).
- 2) Syeikh Muhammad bin Sulaiman Hasballah, kepadanya beliau belajar ilmu fiqih dengan menggunakan kitab *Fathul Wahhab* dan *Syarah al-Khatib*, serta Nahwu dengan menggunakan kitab *Alfiyah Ibnu Malik*.

Sebagaimana tradisi belajar pada masa itu, setelah memperoleh ilmu, KH Sholeh Darat juga mendapat "Ijazah". Adanya istilah ijazah dikarenakan penerimaan ilmu tersebut memiliki sanad. Dalam hal ini, KH Sholeh Darat mendapat ilmu dari gurunya, Syeikh Abdul Hamid ad-Daghtsani mendapat dari Ibrahim Bajuri yang mendapat dari Syarqawi, pengarang Kitab *Syarah al-Hikam*.

- 3) Al-'Allamah Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan, mufti madzhab Syafi'iyah, kepadanya KH Sholeh Darat belajar kitab *Ihya 'Ulum ad-Din*. Disini ia juga mendapatkan ijazah.
- 4) Al-'Allamah Ahmad An-Nawawi al-Mishri al-Makki, kepadanya KH Sholeh Darat belajar *Al-Hikam* karya Ibnu Atha'illah.
- 5) Sayyid Muhammad Sholeh -Zawawi al-Makki, guru di Masjid Nabawi, darinya KH Sholeh Darat belajar kitab *Ihya Ulum al-Din* juz 1 & 2.
- 6) Kyai Zahid, darinya KH Sholeh Darat belajar kitab *Fath al-Wahab*.
- 7) Syeikh Umar al-Syami, kepadanya KH Sholeh Darat belajar kitab *Fath al-Wahab*.
- 8) Syeikh Yusuf al-Sunbulawi al-Mishri, darinya KH Sholeh Darat belajar *Syarah al-Tahrir* karya Zakaria al-Anshori.
- 9) Syeikh Jamal, seorang Mufti Madzhab Hanafiyyah di Makkah, darinya KH Sholeh Darat belajar tafsir Al-Qur'an. Dari sinilah KH Sholeh Darat mendapatkan ijazah ketika selesai mempelajari kitab-kitab tertentu, semisal *Fath al-Wahab*, *Syarah al-Khatib* dan *Ihya 'Ulum al-Din*. Darisini pula apa yang dipelajari oleh KH Sholeh Darat dari kitab-kitab

tersebut, berpengaruh besar terhadap isi kitab yang dikarang beliau, yaitu *Majmu' al-Syariat al-Kafiyah li al-awwam*.

Dari para guru yang pernah beliau timba ilmunya baik di Jawa maupun Makkah beliau tulis dalam kitab karyanya yang berjudul *Al-Mursyidul Wajiz fi Ilmil Qur'an*. Keberhasilan ilmu KH Sholeh Darat dari para gurunya tidak hanya dapat dilihat dari karya-karya monumental dan keberhasilan para murid/santrinya menjadi ulama dan tokoh besar nusantara. Lebih dari itu beliau mendapat pengakuan penguasa Makkah pada saat KH Sholeh Darat bermukim disana.

Pada saat itu beliau terpilih menjadi salah seorang pengajar di Makkah. Pada saat itu pula KH Sholeh Darat bertemu dengan Mbah Hadi Giri Kusumo pendiri pondok pesantren Ki Ageng Girikusumo, Mranggen, Demak, Jawa Tengah. Beliau merupakan tokoh yang sangat berperan dalam menghadirkan KH Sholeh Darat ke wilayah Semarang. Melihat ketinggian ilmu KH Sholeh Darat Mbah Hadi Girikusumo merasa tertarik untuk mengajaknya pulang ke tanah air untuk mengembangkan agama Islam dan mengajar umat Islam yang mayoritas masih awam.

Namun pada saat itu KH Sholeh Darat sudah terikat oleh penguasa Makkah untuk menjadi pengajar disana, sehingga ajakan pulang ditolak. Namun Mbah Hadi nekat untuk membawa KH Sholeh Darat pulang ke tanah air. Agar tidak ketahuan, saat mau naik kapal untuk pulang ke Jawa, KH Sholeh Darat di culik dan dimasukkan kedalam peti bersama barang bawaannya. Namun di tengah perjalanan ketahuan jika Mbah Hadi menculik salah seorang Syeikh Makkah.

Sesampainya di pelabuhan Singapura, Mbah Hadi ditangkap. Jika ingin bebas maka Mbah Hadi harus menggantinya dengan sejumlah uang sebagai denda. Para murid Mbah Hadi yang ada di Singapura mengetahui jika gurunya menghadapi masalah besar, mereka berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengumpulkan dana iuran kemudian menebusnya. Akhirnya, Mbah Hadi dan KH Sholeh Darat berhasil melanjutkan perjalanan dan mendarat di tanah Jawa.

Diperkirakan kepulangan KH Sholeh Darat di Jawa sekitar tahun 1870 atau 1880, hal ini dikaitkan dalam temuan buku biografi KH Muhammad Munawir Krapyak Yogyakarta yang menyebutkan bahwa ia mengaji pada KH Sholeh Darat di Semarang pada tahun 1880 sebelum kemudian ia melanjutkan belajar di Makkah. KH Sholeh Darat merupakan guru bagi ulama-ulama besar di Tanah Jawa dan pahlawan pergerakan kemerdekaan Indonesia. Beliau menjadi guru sewaktu di Makkah maupun setelah kembali ke tanah Jawa.

Para murid KH Sholeh Darat menjadi ulama besar pendiri pesantren maupun pembesar kesultanan. Diantara murid KH Sholeh Darat semasa di Makkah adalah KH Dalhar (Watucongol, Muntilan, Magelang), KH Dimiyati (Termas, Pacitan) dan KH Dahlan (Termas, Pacitan) seorang ulama ahli falak (1329 H), keduanya merupakan adik dari Syeikh Mahfudz at-Tirmasyi, serta KH Kholil Harun (Kasingan Rembang) dan KH Raden Asnawi (Kudus), Syeikh Mahfudz yang juga seperguruan dengan KH Sholeh Darat pun pernah mengaji pada beliau semasa di tanah suci. Adapun murid KH Sholeh Darat setelah kembali ke Jawa, diantaranya, KH Hasyim Asy'ari (pendiri Nahdlatul Ulama), KH Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah), KH Idris (pendiri Pondok Pesantren Jamsaren Solo), KH Sya'ban (ahli Falak di Semarang).

Lalu Kyai Amir, Pekalomngan (1357 H) yang diangkat mantu KH Sholeh Darat, dan Kyai Idris (nama aslinya Slamet) Solo, Beberapa murid lainnya adalah KH Siroj (Payaman, Magelang), Penghulu Tafsir Anom (Keraton Surakarta), KH Munawir (Krapyak, Yogyakarta), KH Abdul Wahab Chasbullah (Tambak Beras, Jombang), Kh Abas Djamil (Buntet, Cirebon, KH Raden Asnawi (Kudus), KH Bisri Syansuri (Denayar, Jombang), Kyai Yasin (Rembang), Kyai Abdus Shamad (Surakarta), Kyai Yasir Areng (rembang), KH Subakir (Demak), Kh Abdul Hamid (Kendal), KH Yasin (Bareng, Kudus).

Beberapa santri KH Sholeh Darat yang berasal dari Semarang diantaranya KH Ridwan Ibnu Mujahid, KH Syahli Kauman, KH Thohir, KH Syakban, KH Anwar Mujahid, KH Abdullah Sajad Sendangguwo, Mbah Dawud, KH Ali Barkan dan Kyai Sahli. Di Semarang ada salah

seorang santri KH Sholeh Darat yang membuat karangan bagus, yakni KH Sya'ban bin Hasan Semarang, menulis artikel "*Qobul al-'Ataya 'an Jawabi ma Shadara li Syaikh Abi Yahya*" untuk mengoreksi salah bagian dari kitab "*Majmu'at al 'Syariah* karya KH Sholeh Darat.

KH Sholeh Darat juga mempunyai murid dari kalangan non kyai yang dikenal sebagai pahlawan emansipasi wanita yakni , Raden Ajeng Kartini. Putri Bupati Jepara ini sewaktu menikah dengan Bupati Rembang Joyodiningrat, diberi kado oleh KH Sholeh Darat berupa kitab Tafsir Al-Qur'an *Faidhur Rahman fi Tarjamati Tafsiri Kalam al-Malik al-Dayyan*. Di beberapa pendopo Kabupaten sepanjang pesisir Jawa KH Sholeh Darat seringkali mengisi pengajian khususnya tafsir Al-Qur'an. Sampai suatu saat RA Kartini yang merupakan putri dari bupati Jepara berkunjung ke tempat pamannya, Bupati Demak. Saat RA Kartini berkunjung kebetulan sedang berlangsung pengajian bulanan, khususnya anggota keluarga Bupati.

Pada saat itu RA Kartini ikut mendengarkan pengajian dibalik hijab/tirai, beliau tertarik dengan isi pengajian KH Sholeh Darat yakni *Tafsir al-Fatihah*. Setelah selesai pengajian, RA Kartini mendesak pamannya supaya bersedia menemaninya menghadap KH Sholeh Darat, beliau mengatakan:

"Saya merasa perlu menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Romo Kyai dan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas keberanian Romo Kyai menerjemahkan surah al-Fatihah kedalam bahasa jawa sehingga mudah difahami dan dihayati oleh masyarakat awam, seperti saya. Kyai lain tidak berani berbuat seperti itu, sebab kata mereka al-Qur'an tidak boleh diterjemahkan ke dalam bahasa lain."

Lebih lanjut RA Kartini mengatakan:

”Selama ini al-Fatihah gelap bagi saya, saya tidak mengerti sedikitpun akan maknanya, tetapi sejak saat ini menjadi terang benderang sampai kepada makna yang tersirat sekalipun, karena Romo Kyai menjelaskan dalam bahasa Jawa yang saya fahami.”(Muhammad Ichwan, 2012: 1-7).

2. Kitab atau Karya Tulis KH. Sholeh Darat

a. *Majmu' Syariah al-Kafiyat lil Awam*

Kitab ini terdiri dari 280 halaman yang berisi tentang fiqih ibadah dan akhlaq. Dalam kitab ini terdapat bab yang unik yakni mengenai “katuranggan wanita” yang menerangkan ciri-ciri wanita ideal untuk jadi istri. Gagasan emansipasi wanita RA. Kartini menurut penelitian Dosen UIN Walisongo Prof. Dr. Sri Suhanjanti Sukri terinspirasi dari kitab ini.

Selain itu ajaran nasionalisme dan sikap anti penjajahan Hadratus Syaikh KH. Hasyim Asy'ari dari pengaruh ajaran dari sang guru di kitab ini.

b. *Tarjamah Sabilul Abid ala Jauharotut Tauhid*

Kitab ini terdiri dari 400 halaman, membahas mengenai pedoman Iman dan Tauhid, tuntunan akhlaq serta pembimbing hamba di jalan Tuhan. Beberapa peneliti dan sejarawan salah satunya adalah Dr. H. Anasom, M. Hum. Menduga Persyarikatan Muhammadiyah terinspirasi dari kitab yang di dalamnya menyebut *’Ummatul Muhammadiyah’*, hal ini yang membuat murid KH. Sholeh Darat yakni Darwis atau yang kita kenal dengan nama KH. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi tersebut untuk berdakwah dan mendirikan organisasi di daerah perkotaan.

c. Kitab *Munjiyat*, kutipan dari kitab *Ihya Ulumuddin*

Kitab ini berisi 196 halaman membahas ajaran tasawuf untuk orang awam maupun orang yang beriman. Kitab ini benar benar kutipan dari kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam Al-Ghozali.

d. *Matan Al-Hikam*

Kitab ini terdiri dari 196 halaman berisi syarah/penjelasan dari ajaran tasawuf Imam Ibnu Athaillah As-Sakandary di kitab *Al-Hikam*. Kitab ini

membahas bimbingan rohani untuk menempa akhlaq seorang hamba secara benar.

e. *Lathaifut Thaharah wa Asrorus Sholat*

Kitab ini berisi 96 halaman berisi tuntunan berwudhu dan sholat secara sempurna dengan memberi sentuhan bathin. Misalnya mengenai wudhu, dalam kitab ini wudhu diterangkan bukan hanya sekedar menghilangkan hadas dengan air, tetapi harus diiringi dengan pembersih dosa-dosa anggota badan yang dirontokan bersamaan dengan mengalirnya air yang diiringi permohonan ampunan kepada Allah Swt.

Selain itu kitab ini juga membahas sholat, di dalam kitab ini sholat tidak cukup hanya berbusana suci, tetapi harus halal. Jadi sholat tidak pantas memakai pakaian dari sumber syubhat apalagi haram. Inilah kitab penuntun sholat khusyuk yang sesungguhnya.

f. *Tafsir Faidhur Rohman*

Kitab ini berisi 580 halaman yang merupakan *masterpiece* KH. Sholeh Darat. Kitab ini merupakan tafsir pertama non Arab (Jawa) pelopor tafsir Nusantara. Kitab ini merupakan kitab yang istimewa yang ditulis oleh KH. Sholeh Darat untuk kado pernikahan RA Kartini dengan Bupati Rembang sebagai hadiah sang guru kepada murid tercinta sesama warga Mayong, Jepara.

Kitab ini salah satunya menafsirkan Ayat ke-257 Surat Al-Baqarah "...*Yuhrijuhum munadh dhulumati ilan nur*" pada tafsir ini, menjadi inspirasi Kartini menulis gagasan perjuangannya yang dikumpulkan dalam buku Habis Gelap Terbitlah Terang (Menurut Habib Luthfi bin Yahya, Kartini hafal kitab ini sehingga disayang gurunya).

g. *Minhajul Atqiya fi Syarhi Ma'rifatil Adzkiya ila Thoriqil Auliya*

Kitab ini berisi 516 halaman merupakan kitab paling berat, karena berisi tuntunan bagi para salik Thoriqah. Bimbingan meniti maqam tertinggi sebagai kekasih Allah Swt. Orang awam dilarang mengamalkan kitab ini tanpa adanya bimbingan dari mursyid atau seorang guru.

Menurut riwayat dengan sanad yang muttasil, para santri KH. Sholeh Darat yang lulus ngaji kitab ini rata-rata menjadi seorang wali.

h. *Al-Mursyidul Wajiz fi 'ilmil Qur'anil Aziz*

Kitab ini terdiri dari 126 halaman, berisi tentang pelajaran tajwid dan akhlaq, tentang bagai mana membaca Al-Qur'an dan meresapi ayat-ayatnya. Guru-guru dari KH. Sholeh Darat juga beliau tulis dalam kitab ini.

i. *Syarah Burdah*

Kitab ini mengutip dari kitab Imam Al-Bushiri yang dikenal dengan qasidah burdah. Syarah Burdah dari KH. Sholeh Darat merupakan gubahan prosa yang sangat indah dari kitab burdah karya Imam al-Bushiri.

j. *Manasik Haji Wal Umroh wa Adabu Ziyaroti Rosulillah*

Kitab KH. Sholeh Darat yang ini terdiri dari 64 halaman yang berisi tuntunan ibadah di tanah suci yang lengkap. Pada buku manasik haji dan umroh umumnya hanya membahas tata cara haji dan umroh, namun dalam Kitab KH. Sholeh Darat ada bimbingan bagaimana do'a yang Mustajab di roudhoh dan bagaimana adab ziarah di Makam Rosulullah SAW.

k. *Kitab Fasholatan*

Kitab ini terdiri dari 54 halaman yang berisi tuntunan praktis ibadah sholat, baik itu sholat fardhu ataupun sunah.

l. *Tafsir Hidayaturrahman*

Kitab ini terdiri dari 260 halaman, merupakan ringkasan dari Tafsir Faidhur Rahman. Menurut (Habib Luthfi bin Yahya) R.A Kartini hafal isi dari kitab ini.

m. *Hadits Ghoity Isro Mi'roj lan Syarah Al-Barzanji*

Kitab ini terdiri dari 116 halaman yang berisi syarah atas hadits tentang kisah perjalanan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW.

n. *Alfiyatut Tauhid*

Kitab ini terdiri dari 132 halaman berisi tulisan makna gandul atas 1000 bait sya'ir tentang pelajaran Tauhid. Sya'ir dalam kitab ini cocok dibaca dengan nada-nada irama untuk mengajar atau mengaji bersama anak-anak dirumah.

o. *Haqiqotut Tajwid*

Kitab ini terdiri dari 20 halaman, masih berupa manuskrip yakni tulisan tangan asli KH. Sholeh Darat yang berisi pelajaran tajwid berbahasa arab. Ada beberapa peneliti yang meragukan karya KH. Sholeh Darat ini, karena minim keterangan tentang penulis. Namun pendapat

yang masyhur berpendapat bahwa ini merupakan karya KH. Sholeh Darat karena ditemukan di rumah/masjid peninggalan keluarga Mbah Sholeh Darat di Kampung Darat, Semarang Utara (wawancara dengan M.Ichwan pada 16/06/2022).

3. Jasa-jasa KH. Sholeh Darat

Kita semua masyarakat awam pada umumnya tau bahwa KH. Sholeh Darat merupakan ulama besar. Jasa yang bisa masyarakat awam nikmati hingga saat ini adalah ilmunya. Beliau punya pondok pesantren, mempunyai santri, dan menulis karya yang berupa kitab. Sehingga kita yang hidup pada zaman sekarang dapat menikmati ilmu beliau. Setelah ditemukan naskah kitab yang sebagian di tempat dzuriyyah nya maupun ditempat santri/murid KH Sholeh Darat, dapat dikatakan beliau adalah *mu'alif* (pengarang kitab). Dan yang luar biasa lagi beliau menulis kitab pada saat zaman penjajahan Belanda, yang tentunya tidak mudah bagi KH. Sholeh Darat untuk menuangkan ilmunya dan menyebarkan pada masyarakat, karena penjajah memblokade seluruh karya ilmiah untuk di sebar pada masyarakat supaya tidak melakukan pemberontakan sekitar tahun 1835 pasca perang Diponegoro. KH. Sholeh Darat secara sembunyi-sembunyi memberontak para penjajah supaya karya beliau bisa tetap dicetak dan disebar ke masyarakat.

Beliau mencetak kitabnya di luar negeri seperti, Singapura, Mesir dan Turkey. jasa beliau sangat luar biasa hidup di zaman penjajahan yang mana masyarakat serba kesulitan, namun beliau tetap dapat menulis, mencetak, lalu disebar kepada umat. Karena beliau bermukim lama di Kota Makkah kitab beliau tersebar luas hingga ke luar negeri. Sasaran penyebaran ilmu beliau tidak hanya sebatas kepada santrinya namun disebar untuk seluruh umat. Berkenaan dengan isi kitab KH. Sholeh Darat sarannya adalah orang awam, karena beliau menyederhanakan ajaran Islam supaya dapat dipahami orang awam dengan mudah dan sederhana.

Jadi dapat dikatakan bahwa KH. Sholeh Darat merevolusi dakwah Islam dengan sederhana supaya dapat diterima dan diamankan oleh masyarakat awam. Maka tidak heran jika santri beliau kebanyakan menjadi orang besar seperti KH. Hasyim Asy'ari (Pendiri Nahdlatul Ulama), KH. Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah), R.A Kartini (Pahlawan Emansipasi Wanita) dan masih banyak lagi yang lainnya (wawancara dengan M. Ichwan 16/01/2022).

D. Strategi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam Mengembangkan Wisata Religi Makam KH. Sholeh Darat Semarang

1. Perumusan Strategi

a. Koordinasi dengan Pemerintah Kota Semarang



(Gambar I: *Bahtsul masail* membahas penataan makam KH. Sholeh Darat)

Menurut Ketua Pegurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang beliau mengatakan:

“Sebelum adanya rencana pemugaran makam KH. Sholeh Darat terdapat usulan untuk memindahkan makam dari bergota ke Masjid Agung Jawa Tengah namun usulan tersebut tidak disetujui dikarenakan alangkah lebih baiknya makam ulama atau wali lebih baik tetap berada di tempat dimana beliau dimakamkan” (wawancara Bapak KH. Anasom pada 20-06-2022).

Berdasarkan informasi yang dihimpun oleh peneliti mengenai penataan makam KH. Sholeh Darat yang bersumber dari (<https://jateng.nu.or.id/regiona/pcnu-kota-semarang>). Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang Bapak KH. Anasom pada forum *bahtsul masail* dan haul KH. Sholeh Darat ke-121 beliau mengatakan:

“Selesai prosesi haul di makam Bergota dilanjutkan halal bihalal dan bahtsul masail di Hotel Pandanaran Semarang. Acara ini selain diikuti Kyai NU dan pengasuh pesantren di Semarang juga diikuti oleh perwakilan dari Dinas Perumahan dan Pemukiman (Disperkim) Pemkot Semarang, dan Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda). Kondisi saat ini ujarinya, nyaris tidak ada akses jalan menuju ke lokasi makam ulama besar guru ulama nusantara ini, karena memang tidak ada jalan khusus menuju lokasi makam.”

Setelah mengetahui kondisi tersebut beliau juga menyampaikan:

“Melihat kondisi makam dengan akses yang belum memadai maka, Pemerintah Kota Semarang berinisiasi menjalin kerja sama dengan NU untuk mencarikan landasan keagamaan karena dalam pelaksanaan program penataan ulang makam KH. Sholeh Darat dilihat dari tinjauan sisi hukumnya”.

Sebelum adanya rencana untuk merenovasi makam KH. Sholeh Darat PCNU mengadakan *bahtsul masa'il* bersama para ulama kota Semarang yang awalnya terdapat usulan untuk memindahkan makam ulama nusantara tersebut atau merenovasi saja. Terdapat dua alternatif atau pilihan akses menuju makam dibuatkan jalan layang atau dibuat jalan baru dengan memindahkan beberapa makam ke lokasi lain.

b. Koordinasi dengan tokoh

Berdasarkan data wawancara peneliti dengan Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang KH. Ansom, beliau mengatakan bahwa:

“Saat ini makam KH. Sholeh Darat masih berbentuk cungkup, sehingga ketika peziarah datang secara rampai seringkali tidak mendapat tempat, maka kami (PCNU Kota Semarang) bersama pemerintah kota berupaya merenovasi makam KH. Sholeh Darat supaya masyarakat yang berkunjung dapat berziarah dengan nyaman. Renovasi pembuatan joglo makam KH Sholeh Darat rencanya akan dimulai tahun 2022, saat ini masih tahap koordinasi dengan keluarga sekitar makam KH. Sholeh Darat yang terkena dampak pembangunan” (wawancara pada 20/06/2022).

Awalnya, terdapat wacana akan dilakukan pemindahan makam KH. Sholeh Darat dari TPU Bergota Semarang ke Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT). Namun hasil *bahtsul masa'il* yang dihadiri oleh sejumlah tokoh ulama di kota Semarang dan dilaksanakan di Hotel Pandanaran pada (Sabtu, 22 Mei 2021) memutuskan bahwa rencana pemindahan makam tidak diperbolehkan dengan berbagai pertimbangan.

Hasil *bahtsul masa'il* disepakati penataan makam KH. Sholeh Darat akan dilakukan perbaikan dan penataan akses jalan serta pembangunan sejumlah sarana dan prasarana di sekitar makam. Namun, dengan adanya pembangunan akses jalan menuju makam nantinya akan mengakibatkan beberapa makam warga sekitar terkena dampak penataan. Sehingga hal itu diperlukan penanganan lebih lanjut secara bijak.

Selain itu dalam *bahtsul masa'il* tersebut, Mbah Sholeh Darat diusulkan untuk menjadi pahlawan nasional. Sebab beliau dinilai menjadi sosok mahaguru ulama Nusantara. Tercatat dalam sejarah bahwa sejumlah tokoh besar Indonesia merupakan murid dari KH. Sholeh Darat, yakni KH Hasyim Asy'ari pendiri Nahdlatul Ulama (NU), KH Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah, dan RA Kartini tokoh pejuang emansipasi wanita. Selain itu masih banyak ulama berpengaruh di Indonesia yang pernah nyantri kepada KH Sholeh Darat.



(Gambar II: musyawarah rencana pembangunan makam KH. Sholeh darat yang dihadiri oleh beberapa tokoh ulama, pemerintah kota semarang, dan juga dzuriyah KH. Sholeh Darat pada Sabtu, 22 Mei 2021).

Kepala Disperkim, Ali mengatakan bahwa:

“Kami berharap ke depan wisata religi di Kota Semarang bisa terintegrasikan. Untuk pembangunannya, Disperkim memiliki kewenangan menambah fasilitas. Seperti cungkup, gerbang, dan penataan jalan masuk. Kami juga telah meminta masukan para tokoh agama, bagaimana semestinya pembangunan ini agar memadai untuk para peziarah. Terlebih, jarak antar makam di TPU Bergota sangat sempit. Sehingga butuh pembangunan akses jalan yang tepat. Ada dua desain atau alternatif untuk pembuatan jalan masuk makam yang di presentasikan”.

Bapak Ali juga menambahkan terkait rencana pembangunan akses jalan nantinya akan dibuat seperti jalan layang , jalan eskalator atau jalan biasa:

“Rencana pembangunan akses jalan nantinya akan dibuat seperti jalan layang yang melintasi atas tanah, dan rencana lain menggunakan eskalator, atau tetap menggunakan jalan bawah (bukan jalan layang)” (kutipan berita <https://jatengtoday.com>).



(Gambar III: koordinasi antara PCNU Kota Semarang dengan keluarga sekitar makam KH. Sholeh Darat yang nantinya akan terkena dampak dari pembangunan makam).

c. Mengadakan haul tahunan KH Sholeh Darat sebagai bentuk daya tarik wisata religi

Wakil Ketua PCNU Kota Semarang H. Agus Fathudin Yusuf mengatakan:

“Event haul KH. Sholeh Darat menjadi daya tarik tersendiri, karena pengunjung yang datang mengagumi sosok KH. Sholeh Darat dilihat dari karya dan ilmu beliau melihat dari murid beliau yang menjadi sosok penting ulama dan pahlawan nasional” (wawancara dengan Bapak Agus Fathuddin Yusuf pada Sabtu 18 Juni 2022).

Ketua PCNU Kota Semarang KH. Anashom juga menyampaikan:

“Kyai Sholeh Darat merupakan tokoh besar karena mempunyai murid skala nasional, seperti diantaranya pendiri Nahdlatul Ulama, Pendiri Muhammadiyah, dan RA Kartini, dan banyak lagi pendiri bangsa ini merupakan murid Mbah Sholeh Darat”. (wawancara pada Senin 20/06/2022 pukul 11:02 WIB).

PCNU Kota Semarang bersama Komunitas Pecinta Kyai Sholeh Darat (Kopisoda) mengadakan haul tahunan pada Sabtu, 22 Mei 2021. Acara ini dihadiri oleh ratusan jama'ah di komplek Pemakaman Bergota Semarang.

Beberapa tokoh hadir dalam acara tersebut yakni Kyai dari Nahdlatul Ulama, perwakilan Muhammadiyah dan jajaran Pemerintah Kota Semarang. Acara haul KH. Sholeh Darat merupakan agenda rutin tahunan yang dilaksanakan setiap 9 syawal.

Muhammad Taufik sebagai perwakilan dari keturunan KH. Sholeh Darat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para alim ulama dan jama'ah yang berkenan hadir pada acara haul. Terutama kepada Kyai dan Komunitas Pecinta Kyai Sholeh Darat yang masih menghidupkan kitab atau karya guru tokoh Nasional tersebut. Beliau menyampaikan *“Ucapan terimakasih setinggi-tingginya kami persembahkan bagi para jama'ah dan komunitas pecinta Kya Sholeh Darat”*.

Pada acara haul tersebut PCNU Kota Semarang bersama Pemerintah Kota Semarang berencana akan melakukan pemugaran makam. Pemugaran ini dimaksudkan agar dapat memberi rasa nyaman kepada peziarah. KH Anasom juga mengatakan *“Murid Kyai Sholeh itu dari mana-mana, kalau datang berombongan. Maka kami bersama Pemkot Semarang akan melakukan renovasi makam Kyai Sholeh”*.



(Gambar IV: Kegiatan Haul KH. Sholeh Darat ke-121 di TPU Bergota)

Setelah acara haul KH. Sholeh Darat di Bergota, pihaknya akan melakukan kajian dengan Pemerintah Kota Semarang tentang Pemugaran makam. Terutama tentang kajian fiqh, karena terdapat beberapa makam yang ditata untuk akses jalan masuk makam KH. Sholeh Darat, KH Anasom juga menyampaikan *“Habis ini kita akan diskusi dengan Pemkot, membahas*

pemugaran dari sisi bangunan, kajian menurut fiqih dan lain lain,” (kutipan berita pada <https://rri.co.id/semarang/polhukam/sosial>).

d. Membina dan mendukung Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) dalam kegiatan kajian kitab karya KH. Sholeh Darat sebagai upaya promosi.

a. Ngaji rutin Minggu ke-3

Kegiatan ngaji rutin Minggu ke-3 dilaksanakan rutin setiap bulannya, tempatnya bergilir atau berpindah-pindah sesuai kesediaan dari anggota Kopisoda yang bersedia ditempati. Bapak KH. In’amuzzahidin M. Ag, merupakan pengisi diskusi dalam kajian tersebut. Tokoh pengisi diskusi dalam pengajian tersebut bergantian sesuai tokoh yang ditunjuk panitia, panitia bertugas secara sukarela, berpindah tempat pengajiannya, berbeda pula panitia yang bertugas. Kitab yang dibaca dalam pengajian tersebut adalah isi kitab dari *tafsir faidhurrahman*, dan kitab-kitab lain seperti *Lathaifut Thaharah*, *Majmu’ Syari’at*, *Munjiyat*, *Sabilul Abid Lil Tarjamatil Jauharotut Tauhud*, dan *KitabManasik haji wal’umroh*.



(Gambar V: pengajian rutin Kopisoda setiap minggu ke-3 pada 17 Juli 2022)

Pengajian ini menggunakan metode Musyawarah dengan cara ngaji bandongan, yang mana pengisi pengajian tersebut (pembaca kitab) membacakan kitab, lalu mengartikan dan menjelaskan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh jama’ah, berhubung bahasa kitab arab pegon, maka mempermudah pemahaman jama’ah, pembaca kitab menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, dan dihubungkan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat, setelah itu mengadakan sesi tanya

jawab dari pengajian tersebut supaya hadirin mampu memahami penjelasan tersebut(Wawancara dengan sekretaris Komunitas Pecinta Kya Sholeh Darat (Kopisoda) pada 7 September 2022).

b. Ngaji bareng “Kyai” setiap malam selasa

Kitab yang dikaji dalam pengajian ini adalah kitab karya Syaikh Ibnu Atha’illah As-sakandari yakni kitab *Tajul ‘arus al-Hawi li Tahdzibin Nufus* ,tempat pengajian di rumah keluarga KH. In’amuzzahidin Ketua Komunitas Pecinta Kyai Sholeh Darat (Kopisoda) di Pedurungan Lor, Semarang, kegiatan ini diawali dengan pembacaan surat yasin Fadhilah, baru kemudian Bapak KH. In’amuzzaidin atau biasa di panggil Gus In’am membaca dan menjelaskan kitab dengan bahasa yang sederhana supaya dapat dipahami dengan mudah oleh jama’ah, kitab ini menggunakan penulisan arab murni, dan diartikan oleh Gus In’am supaya memudahkan pembaca untuk memahami dengan permasalahan yang ada sekarang ini. (Wawancara dengan sekretaris Komunitas Pecinta Kya Sholeh Darat (Kopisoda) pada 7 September 2022)



(Gambar VI: Pengajian setiap malam selasa pada 22 Agustus 2022)

c. Ngaji Rutin Selasa sore (Ajiselera)

Pelaksanaan pengajian ini setiap Selasa sore di temat keluarga KH. In'amuzahidin, Pedurungan Lor, Semarang, pengajian ini diisi langsung oleh Ketua Kopisoda Bapak KH. In'amuzzahidin M. Ag, dalam pengajian ini beliau menjelaskan dan memimpin musyawarah dalam pengajian tersebut.



(Gambar VII: Pengajian Selasa sore pada 31 Agustus 2022)

Menurut Bapak Muhammad Ikhwan selaku sekretaris Kopisoda kitab yang dikaji dalam pengajian tersebut adalah “*Munjiyat dan Sabilul ‘Abid, dan Manasik Haji wal ‘Umroh*” Kitab *Munjiyat* berisi tentang ajaran tasawuf untuk orang awam maupun yang sudah kuat imannya, kitab ini memetik dari kitab *Ihya ‘ulumuddin* karya Imam Ghazali. Sedangkan kitab *Sabilul ‘Abid* berisi tentang pedoman iman dan Tauhid, dan pembimbing hamba kepada jalan Tuhan, sedangkan *manasik Haji wal ‘Umroh* berisi pedoman dan tuntunan ibadah haji dan umroh” (Wawancara dengan sekretaris Komunitas Pecinta Kya Sholeh Darat (Kopisoda) pada 7 September 2022)

e. **Melakukan Seminar tentang KH. Sholeh Darat**

Menurut wawancara peneliti dengan Ketua Pengurus Cabang Nahdlaul Ulama (PCNU) Kota Semarang beliau mengatakan:

“Beliau (KH. Sholeh Darat) merupakan tokoh yang hidup pada abad ke-19 dan mempunyai pengaruh besar pada abad ke-20 dibuktikan dengan beberapa murid beliau yang menjadi tokoh agama dan nasional seperti KH. Hasyim Asy’ari Pendiri

Nahdlatul Ulama (NU), KH. Ahmad Dahlan Pendiri Muhammadiyah dan RA. Kartini (Pahlawan Emansipasi Wanita), melihat dari ketiga murid beliau maka layak KH. Sholeh Darat untuk diangkat namanya menjadi Pahlawan”(Wawancara dengan KH Anasom pada 20-06-2022)

Gelar pahlawan untuk KH. Sholeh Darat digagas oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang. Gagasan tersebut layak dikarenakan beliau sebagai guru dari pendiri NU Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari, Pendiri Muhammadiyah KH. Ahmad Dahlan, hingga RA Kartini, sosok KH. Sholeh Darat dipandang layak untuk mendapatkan gelar pahlawan. Hanya saja butuh banyak pembuktian untuk merealisasikan.

Hal tersebut sebagaimana kutipan peneliti dari surat kabar (<https://www.gatra.com/news>), beliau Ketua PCNU Kota Semarang KH. Dr Anashom mengatakan:

*“Kitab-kitab yang disusun oleh Mbah Sholeh Darat menggerakkan visi antikolonialisme. Namun hal itu perlu adanya pembuktian lebih lanjut.”*Karena nanti pertanyaan dari tim yang mengurus gelar ini sangat sederhana. *Buktinya mana? Karena untuk urusan foto saja juga belum ada kejelasan”.*

“Kajian yang ada, Mbah Sholeh Darat memang tidak banyak terlibat dalam perjuangan fisik melawan penjajah. Menurut Bapak Anasom rentang waktu kehidupan Mbah Sholeh dari 1820 hingga 1903, merupakan masa perang intelektual”. *“Perang intelektual ini untuk menguatkan sisi budaya, maupun politik. Ini juga terlihat dalam kitab-kitab Mbah Sholeh”.* *RA Kartini juga mendapat gelar pahlawan nasional, bukan karena dominan dalam perjuangan fisik, namun lebih dari sisi intelektual. Adapun KH. Hasyim Asy'ari dan KH*

Ahmad Dahlan terlibat dalam perjuangan fisik maupun intelektual.

“Memang pengusulan gelar pahlawan untuk Mbah Sholeh Darat butuh waktu panjang, Namun kita berharap pada haul Mbah Sholeh yang ke-125 atau 3 tahun lagi gelar ini sudah dapat diterima”.

Katib Syariah PCNU Kota Semarang sekaligus ketua tim pengusulan gelar pahlawan bagi Mbah Sholeh Darat, Dr. KH In’amuzzahidin mengatakan, usulan ini harus melibatkan banyak pihak.

“Perjuangan beliau secara fisik memang masih kurang, Tapi pemikiran-pemikiran yang mencerminkan nasionalisme, sangat kuat. Beliau mencontohkan dalam sebuah kitab misalnya, Mbah Sholeh Darat menuliskan bahwa masyarakat yang berpakaian seperti penjajah Belanda, membawa dasi, topi adalah kafir, hal ini adalah bagian dari perjuangan untuk melawan penjajah. Karya-karyanya kontributif mencerdaskan umat. Tulisan pegon yang beliau susun adalah cara beliau dakwah riil bagi orang awam”.

Harso Susilo selaku Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah mengatakan,

“Seseorang bisa diajukan untuk mendapat gelar pahlawan nasional karena prestasi atau karyanya untuk kemajuan bangsa dan negara. Untuk Mbah Sholeh Darat ini bagaimana tulisan atau perjuangan antikolonialismenya yang diperdalam. Gagasan wawasan nusantaranya seperti apa”.

Beliau juga menjelaskan:

“Pengajuan itu melalui tahap pertimbangan oleh, Tim Peneliti Pengkaji Gelar Pusat (TP2GP). Tim ini akan melakukan penelitian lebih mendalam apakah tokoh bersangkutan layak atau tidak sesuai persyaratan”



(Gambar VIII: Sarasehan dan workshop pengusulan gelar pahlawan KH. Soleh Darat pada 10 Mei 2022).

2. Implementasi Strategi

a. Pengembangan Atraksi

Secara umum atraksi didefinisikan daya tarik yang dapat mengundang wisatawan untuk mengunjungi sebuah lokasi atau objek wisata, atraksi dapat berbentuk bangunan maupun aktivitas. Makam KH. Sholeh Darat saat ini sudah dikelola dengan baik. Strategi dakwah dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam mengembangkan atraksi makam KH. Sholeh Darat untuk saat ini telah terencana dengan baik atas kerjasama dengan pemerintah Kota Semarang. Beberapa atraksi yang telah terkaksana diantaranya dibangunnya Gapura pintu masuk makam KH. Sholeh Darat.

“Pada makam KH. Sholeh Darat saat ini telah dibangun gapura yang tentunya menjadi daya tarik wisata religi pada maka beliau, selain daya tarik dari segi bangunan kami juga mengadakan haul tahunan pada setiap tanggal 10 syawal yang menjadi daya tarik dari segi aktifitasnya”(kutipan wawancara H. Agus Fathuddin Yusuf M.A selaku wakil ketua PCNU Kota Semarang).

Sedangkan dalam bentuk aktivitas yaitu terdapatnya pelaksanaan haul KH. Sholeh Darat setiap tanggal 10 Syawal. Selain itu atraksi (objek daya

tarik wisata) yakni peran penulis sejarah KH. Sholeh Darat dengan ke khasan ilmunya sehingga beliau dikagumi banyak kalangan masyarakat.



(Gambar IX: Gapura makam KH. Sholeh Darat)

b. Pengembangan Amenitas

Secara umum amenitas terdiri atas sarana dan prasarana seperti akomodasi, layanan boga (makanan dan minuman), layanan telekomunikasi, layanan perbankan, layanan pemanduan (*guiding and interpretation*) dan sejenisnya. Saat ini beberapa sarana tersebut belum ada. Namun Pengurus Cabang Kota Semarang melalui kerjasamanya dengan Pemerintah Kota setempat berusaha mengadakan sarana dan prasarana tersebut agar pengunjung dapat nyaman dalam berziarah. Saat ini sarana dan prasarana yang terdapat di kawasan Makam KH. Sholeh Darat belum sepenuhnya terpenuhi mengingat kawasan tersebut berada pada pemakaman umum tengah kota yang tergolong pemakaman padat. Sebelumnya ada upaya untuk memindahkan Makam KH. Sholeh Darat tersebut namun tidak disetujui dalam forum *bahtsul masail* karena tidak ada hal yang mendesak untuk makam tersebut dipindahkan.

Rencana Strategi Dakwah dari PCNU Kota Semarang dalam pengembangan makam KH. Sholeh Darat ini beberapa diantaranya merenovasi sarana dan prasarana. Untuk tindakan yang sudah terlaksana beberapa diantaranya yakni terdapatnya toilet dan tempat wudhu. Untuk rencana kedepannya sudah ada koordinasi dengan Pemerintah Kota Semarang agar menambah sarana dan prasarana Makam KH. Sholeh Darat agar dapat nyaman untuk dikunjungi oleh peziarah.

Menurut M. Ikhwan selaku sekretaris Komunitas Pecinta Kyai Sholeh Darat (Kopisoda) "Saat ini fasilitas yang ada pada makam KH. Sholeh Darat yakni tempat ziarah yang berupa *Cungkup* yang nantinya akan dibangun menjadi joglo yang luas agar peziarah dapat berkunjung dengan nyaman, selain itu saat ini sudah ada fasilitas toilet dan tempat wudhu meskipun masih belum memadai" (wawancara pada 18 Juni 2022).



(Gambar X: *Cungkup* makam KH. Sholeh Darat)



(Gambar XI: Toilet dan tempat wudhu yang ada di makam KH. Sholeh Darat)

c. Pengembangan Aksesibilitas

Secara umum aksesibilitas adalah keterjangkauan suatu daerah tujuan wisata atau sebuah objek wisata baik secara fisik maupun sosial. Aksesibilitas fisik pada umumnya terdiri atas jalan, jembatan dan arah petunjuk atau RPPJ (rambu Pendahulu Pengarah Jurusan) dan RPJ (Rambu Petunjuk Jurusan). Tingkat aksesibilitas wilayah juga dapat diatur berdasarkan pada beberapa variable yaitu ketersediaan jaringan jalan, jumlah alat transportasi, panjang

dan lebar jalan. Dalam hal aksesibilitas fisik, khususnya jalan menuju Makam KH. Sholeh Darat tergolong kurang baik dari segi lebar jalan, sebagian jalan berbatu, dan perlu diperbaiki lagi lebih lanjut.

“Terkait dengan akses menuju makam KH. Sholeh Darat memang sulit karena terbatas. Namun lokasi makam KH. Sholeh Darat tergolong strategis karena dapat ditembus dari RS Karyadi, Pasar Kembang dan Jalan Kyai Sholeh yang buat parkir kendaraan roda empat”(wawancara dengan KH. Anashom Ketua PCNU Kota Semarang pada 20 Juni 2022).



(Gambar XII: Akses jalan menuju makam KH. Sholeh Darat)



(Gambar XIII: Parkiran makam KH Sholeh Darat yang masih menggunakan badan jalan).

3. Evaluasi Strategi

a. Hasil

Hasil dari koordinasi dengan Pemerintah Kota Semarang yakni menganggarkan biaya untuk membangun makam KH. Sholeh Darat beberapa yang sedang dalam proses pembangunan yakni Joglo makam yang tadinya sempit akan diperluas supaya peziarah dapat berkunjung dengan nyaman. Koordinasi dengan tokoh atau keluarga sekitar makam KH. Sholeh darat mendapat respon positif dengan kata lain masyarakat setuju dan tidak keberatan jika makam keluarga mereka ditata ulang dan terkena pembangunan.

Sementara itu pengusulan gelar pahlawan untuk KH. Sholeh Darat telah sampai pada tahap Kota yang nantinya berkas usulan tersebut akan di kroscek oleh provinsi. Terkait dengan pengajian rutin dari Kopisoda mendapatkan hasil menjadikan jama'ah untuk mencintai keilmuan KH. Sholeh Darat dengan cara mengkaji karya beliau.

b. Kendala

Terdapat kendala dalam pembangunan makam KH. Sholeh Darat yakni anggaran pembangunan pemerintah tidak bisa langsung diberikan dalam satu tahun akan tetapi dibagi pada tiap tahunnya. Selain itu terdapat resiko jika nantinya Walikota ganti, yang berakibat berbeda minat dalam pembangunan karena pembangunan makam KH. Sholeh Darat belum berpayung hukum yang tepat. Selain kendala pada anggaran pembangunan makam terdapat juga kendala penarikan uang parkir dan infaq pada makam KH. Sholeh Darat, dana yang terkumpul pada kotak Infaq dan parkir keseluruhannya masuk pada pribadi mereka masing-masing tanpa menyisihkan untuk kesejahteraan makam KH. Sholeh Darat. Kendala lainnya yakni pada lahan parkir makam yang masih menggunakan badan jalan sehingga menyebabkan akses jalan seringkali macet.

c. Solusi

Solusi terhadap pembangunan makam KH. Sholeh Darat jika nantinya Walikota yang terpilih berbeda minat pembangunan adalah, ketika terpilihnya Walikota yang baru PCNU Kota Semarang sebaiknya mendekat dan memberi

pemahaman terkait pembangunan makam Ulama di Kota Semarang khususnya makam KH. Sholeh Darat. Terkait dengan penarikan kotak infaq dan lahan parkir sebaiknya PCNU Kota Semarang bekerjasama dengan Pemerintah Kota supaya dana infaq dan parkir diatur oleh pihak Kota atau PCNU Kota Semarang supaya dana tersebut dapat disalurkan untuk kesejahteraan makam. Membuat lahan parkir supaya tidak lagi memakai badan jalan yang dapat menyebabkan kemacetan.

BAB IV

ANALISIS HASIL TEMUAN

A. Analisis Daya Tarik Wisata Religi Makam KH. Sholeh Darat Semarang

Pengembangan wisata religi mempunyai dampak yang sangat besar terhadap objek wisata. Dalam prosesnya pengembangan memerlukan strategi yang tepat agar dapat berjalan secara efisien. Dari segi bahasa strategi dakwah yaitu sebagai metode, siasat, taktik, atau manuver yang digunakan dalam aktivitas dakwah (Asmuni Syukir, 1983: 32). Pembangunan di bidang pariwisata tentunya sangat diperlukan agar dapat memajukan objek wisata tersebut, karena setiap daerah memiliki daya tarik pariwisata tersendiri sesuai dengan nilai sosial, budaya dan ekonominya.

Pengembangan pariwisata menurut Marpuang tidak lepas dari adanya daya tarik sampai adanya jenis pengembangan yang ditujuakan oleh adanya penyediaan fasilitas dan aksesibilitas (Gusti Bagus, 2015:119). Makam KH. Sholeh Darat merupakan objek wisata religi yang berkembang di wilayah Kota Semarang, dan memiliki daya tarik terhadap sejarahnya. Berhasilnya suatu objek wisata sangat bergantung pada 3A yaitu: Atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

1. Atraksi

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Objek Makam KH. Sholeh Darat memiliki objek daya tarik sejarah yang layak untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Berikut ini adalah daya tarik di wisata religi Makam KH. Sholeh Darat

a. Daya Tarik Budaya atau Sejarah

Makam KH. Sholeh Darat merupakan salah satu objek wisata religi di Kota Semarang. Wisata religi ini sudah dikenal oleh masyarakat dari kota Semarang maupun luar Semarang. Terdapat beberapa daya tarik sejarah/budaya yang terdapat pada makam KH. Sholeh Darat yang dapat dinikmati oleh peziarah. Tradisi ziarah menurut (Ruslan, 2007: 6) bertujuan untuk mengingat kematian. Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Selain dihukumi sunah ziarah kubur adalah adat atau kebiasaan masalah yang diwariskan hingga sekarang untuk mendoakan orang yang

sudah meninggal dan mengirim pahala untuknya atas bacaan kalimat *tayyibah* seperti tahlil, tahmid, dan tasbih shalawat dan lainnya (Sibtu Asnawi, 1996:2).

Makam KH. Sholeh Darat banyak didatangi oleh peziarah, dimana peziarah yang datang bertujuan untuk mencari ketenangan rohani, meningkatkan spiritual, dan melakukan ziarah dengan mendoakan beliau. Selain tujuan tersebut tujuan peziarah berkunjung adalah untuk mengenang jasa-jasa beliau dalam berdakwah menyebarkan nilai-nilai agama Islam.

Disampaikan oleh Dr. H. Anasom, M. Hum. Selaku Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang KH. Sholeh Darat dalam menyebarkan agama Islam menjadi daya tarik wisata religi makam bahwa:

“Latar belakang sejarah beliau menjadi daya tarik masyarakat untuk berziarah, karena KH. Sholeh Darat merupakan tokoh yang sangat berpengaruh pada abad ke-19 dan dampaknya pada abad ke-20 karena banyak dari murid-murid beliau yang menjadi tokoh besar seperti R.A. Kartini (Pahlawan Emansipasi Wanita), Hadratus Syekh KH. Hasyim Asy’ari (Pendiri Nahdlatul Ulama), dan KH. Ahmad Dahlan (Pendiri Muhammadiyah)” (20-06-2022).

Beliau menyebarkan agama Islam dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. Dengan demikian masyarakat yang tidak paham tentang ilmu agama menjadi paham karena penyampaian dakwah beliau yang mudah dan sederhana. Pada saat berlangsungnya dakwah KH. Sholeh Darat ada beberapa tantangan yang beliau hadapi karena pada saat itu bersamaan dengan zaman penjajahan Belanda. Pada waktu itu Kolonial Belanda memblokir sumber keilmuan orang Jawa, sehingga dalam proses penyebaran dakwah KH. Sholeh Darat menggunakan sebuah tulisan yang selanjutnya beliau tulis pada sebuah Kitab yang nantinya akan dicetak dan disebar. Karya beliau divetak di luar negeri seperti Singapura, Turkey dan Mesir agar penyebaran kitab tersebut tidak diketahui oleh para penjajah.

Adapun daya tarik yang lain pada makam KH Sholeh Darat, yaitu adanya budaya, kegiatan atau pun acara yang diadakan di area Makam KH. Sholeh Darat antara lain Haul KH. Sholeh Darat yang dilaksanakan setiap tanggal 10 Syawal. Kegiatan Haul tersebut dari tahun ke tahun berlangsung

cukup meriah karena mendatangkan tokoh-tokoh ulama, tokoh sejarawan dan Pemerintah Kota. Beberapa jamaah haul berdatangan dari luar kota karena mengagumi sosok KH. Sholeh Darat yang di juluki gurunya Ulama di Nusantara. Adapun kegiatan daya tarik lainnya yakni mengkaji Kitab karya tulis beliau namun kegiatan ini tidak bertempat dikawasan makam melainkan bertempat di kediaman anggota Komunitas Pecinta KH. Sholeh Dara (Kopisoda).

Dalam wawancara dengan Bapak H. Agus Fathudin Yusuf beliau menyampaikan:

“Kegiatan haul tentunya sudah cukup menjadi daya tarik wisata religi makam KH. Sholeh Darat karena dilihat dari latar belakang sejarah beliau, beliau merupakan ‘Ulama yang dapat menyebarkan Islam dengan baik dibuktikan dengan murid beliau yang berkiprah di bidang agama maupun nasional” (18/06/2022).

b. Daya Tarik Keilmuan KH. Sholeh Darat.

Daya tarik keilmuan KH. Sholeh Darat bagi masyarakat awam dapat dinikmati hingga saat ini. KH. Sholeh Darat lahir 1820 M dan wafat 1903 M. Jarak antara masa hidup beliau hingga sekarang sudah terpaut satu abad lebih. Namun keilmuan beliau masih dapat kita nikmati hingga saat ini.

Pada saat wawancara dengan Bapak M. Ichwan selaku penulis buku Sejarah dan Perjuangan KH. Sholeh Darat Semarang beliau menyampaikan:

“Daya tarik dari KH. Sholeh Darat adalah ilmu yang beliau tuliskan pada kitab, sehingga kita yang hidup pada zaman sekarang yang tidak pernah bertemu beliau masih dapat menikmati ilmu KH. Sholeh Darat. Saat ini kitab beliau yang sudah di temukan sejumlah 15 kitab, yang rutin dikaji oleh jama’ah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat. Penyebaran kitab beliau tidak hanya wilayah Indonesia namun sampai ke luar negeri, beberapa mahasiswa menginfokan bahwa terdapat kitab/naskah sejarah KH. Sholeh Darat di Museum Leiden Belanda. Selain itu cara beliau menyampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat

awam. Jadi kitab yang kita kenal berat dalam segi keilmuan seperti Al-Hikam beliau sederhanakan supaya dapat mudah dipahami”(16/06/2022).

Dari hasil observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk bentuk strategi dakwah menurut Ali Al-Bayanuni yakni; Strategi Sentimental (menggerakkan hati), Strategi Rasional (akal dan pikiran), dan strategi indrawi (yang berpegang teguh pada hasil penelitian). Bentuk dakwah dari KH. Sholeh Darat menggunakan bentuk strategi dakwah sentimental, dikarenakan cara penyampaian beliau sederhana dan dapat mudah diterima oleh seluruh kalangan masyarakat pada saat itu.

2. Amenitas

Amenitas merupakan segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di tujuan wisata fasilitas yang dimaksud seperti; toilet, tempat ziarah, kantin/ rumah makan, lahan parkir dan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung kebutuhan wisatawan.

Di Makam KH. Sholeh Darat beberapa sarana dan prasarana masih belum memadai.

“Masih banyak sarana yang kurang memadai mulai dari tempat ziarah hanya cukup sederhana yang tidak terlalu luas terkadang tidak muat ketika ramai peziarah, sekarang ini ditambah dengan adanya toilet yang semula hanya ada kran dan ember untuk berwudhu, makam KH. Soleh Darat belum memiliki lahan parkir khusus para peziarah parkir kendaraan dengan menggunakan badan jalan” wawancara dengan Bapak M. Ichwan selaku jama’ah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda)(21/06/2022).

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan hal yang penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Disisi lain akses ini diidentikan dengan kemudahan untuk bergerak dari suatu daerah ke daerah lain. Penentuan aksesibilitas ditentukan antara lain berdasarkan faktor jarak/lokasi kawasan, jaringan jalan, dan keberadaan sarana

transportasi. Selain itu juga mengikutsertakan kondisi topografi atau ketinggian wilayah sebagai faktor penghambat aksesibilitas.

Berdasarkan faktor jarak/lokasi area makam, nilai aksesibilitas sangat terkait dengan lokasi suatu wilayah dari wilayah lainnya khususnya dari pusat aktivitas masyarakat. Wisata religi makam KH. Sholeh Darat terletak di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Bergota, Jalan Bendungan, Randusari, Semarang Selatan, Kota Semarang, jarak lokasi dari Simpang Lima Semarang kurang lebih 2,5 km dengan jarak tempuh 7 menit. Lokasi Makam KH Sholeh Darat mudah dijangkau namun untuk pengunjung dalam jumlah besar harus parkir di tepi jalan raya dikarenakan area makam KH. Sholeh Darat belum terdapat lahan parkir khusus.

Akses jalan menuju makam KH. Sholeh Darat terbagi menjadi dua yaitu akses jalan dari arah barat melalui jalan Bergota-krajan, dan Akses dari arah timur melalui jalan Kyai Sholeh. Jalan gang menuju makam tidak terlalu lebar berkisar kurang lebih 5-6 meter yang menyebabkan kendaraan besar seperti travel dan bus tidak dapat masuk di area depan makam. Para peziarah yang menggunakan kendaraan roda 4 parkir di tepi jalan Kyai Sholeh, namun untuk pengunjung yang menggunakan kendaraan roda 2 dapat parkir kawasan dekat makam.

B. Analisis Strategi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam Mengembangkan Wisata Religi Makam KH. Sholeh Darat Semarang

Menurut Fred R. David dalam proses strategi terdapat tahapan-tahapan yang harus ditempuh. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU Kota Semarang) menerapkan teori ini dalam mengembangkan makam KH. Sholeh Darat Semarang beberapa tahapnya yaitu:

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah hal-hal yang termasuk pengembangan tujuan mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan jejuatan dan kelemahan secara internal untuk melahirkan strategi alternatif. Yang termasuk kedalam perumusan strategi PCNU Kota Semarang dalam mengembangkan makam KH. Sholeh Darat Semarang yakni:

a. Koordinasi dengan Pemerintah Kota Semarang

Dalam rangka mengembangkan makam KH. Sholeh Darat Semarang Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang berkoordinasi dengan

Pemerintah Kota dan para Ulama terkait pengembangan makam KH. Sholeh Darat dari segi pembangunan. Musyawarah tersebut awalnya membahas mengenai rencana pemindahan makam makam dari bergota ke Masjid Agung Jawa Tengah, namun usulan tersebut tidak disetujui oleh forum tersebut dikarenakan alangkah lebih baiknya makam Wali/ Ulama tetap berada pada tempat dimana beliau dimakamkan.

“Sebelum adanya rencana pemugaran makam KH. Sholeh Darat terdapat usulan untuk memindahkan makam dari bergota ke Masjid Agung Jawa Tengah namun usulan tersebut tidak disetujui dikarenakan alangkah lebih baiknya makam ulama atau wali lebih baik tetap berada di tempat dimana beliau dimakamkan” (wawancara Bapak KH. Anasom pada 20-06-2022).

Selain itu Bapak KH. Anasom juga menyampaikan:

“Melihat kondisi makam dengan akses yang belum memadai maka, Pemerintah Kota Semarang berinisiasi menjalin kerja sama dengan NU untuk mencari landasan keagamaan karena dalam pelaksanaan program penataan ulang makam KH. Sholeh Darat dilihat dari tinjauan sisi hukumnya”.

Jadi koordinasi dengan Pemerintah Kota Semarang membahas mengenai pembangunan makam dalam upaya pengembangan makam KH. Sholeh Darat Semarang. Pemerintah Kota Semarang telah menganggarkan biaya untuk mengembangkan makam KH. Sholeh Darat, akan tetapi anggaran tersebut tidak dapat keluar dalam satu tahap akan tetapi dibagi beberapa tahap pada tiap tahunnya. Target awal pembangunan yakni tempat untuk berziarah pengunjung yang awalnya berbentuk *cungkup* akan diperluas menjadi Joglo supaya membuat nyaman para peziarah.

b. Koordinasi dengan Tokoh

Setelah koordinasi dengan Pemerintah Kota Semarang, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang pada 26 Juni 2022 mengadakan koordinasi dengan tokoh, yakni pihak ahli waris dari makam sekitar KH. Sholeh Darat yang nantinya terkena dampak pembangunan. KH.

Anasom selaku Ketua PCNU Kota Semarang menyampaikan kepada ahli waris bahwa akan menata ulang makam disekitar KH. Sholeh Darat, yang nantinya akan di renovasi dan diperluas supaya membuat peziarah yang datang nyaman.

“Saat ini makam KH. Sholeh Darat masih berbentuk cungkup, sehingga ketika peziarah datang secara rampai seringkali tidak mendapat tempat, maka kami (PCNU Kota Semarang) bersama pemerintah kota berupaya merenovasi makam KH. Sholeh Darat supaya masyarakat yang berkunjung dapat berziarah dengan nyaman. Renovasi pembuatan joglo makam KH Sholeh Darat rencanya akan dimulai tahun 2022, saat ini masih tahap koordinasi dengan keluarga sekitar makam KH. Sholeh Darat yang terkena dampak pembangunan” (Wawancara dengan KH. Anasom selaku Ketua PCNU Kota Semarang pada 20/06/2022).

Pada tahun 2022 ini PCNU Kota Semaang dan Pemerintah Kota sudah memulai pembangunan Joglo makam KH. Sholeh Darat dimulai dengan koordinasi dengan ahli waris / keluarga sekitar makam KH. Sholeh Darat.

c. Mengadakan haul tahunan sebagai bentuk daya tarik wisata religi.

PCNU Kota Semarang dan Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) mengadakan haul rutin setiap tahunnya pada 10 Syawal. Pada acara haul KH. Sholeh Darat ke 122 yang dilaksanakan pada 11 Mei 2022, dihadiri oleh beberapa tokoh diantaranya Katib Aam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH. Said Asrori, Rais Syuriah PCNU Kota Semarang KH. Hanief Ismail, Ketua PCNU Kota Semarang KH. Anasom, Katib Sruriah PCNU Kota Semarang dan juga Ketua Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) KH. In’amuzzahidin. Kegiatan haul dilaksanakan di Makam KH. Sholeh Darat Bergota Semarang.

Kegiatan Haul diawali dengan pembacaan yasin dan tahlil secara bersama sama kemudian menggelar sarasehan bersama para tokoh Ulama, perwakilan dzuriyyah KH. Sholeh Darat, Pemereintah Kota, serta jamaah yang berdatangan dari dalam maupun luar kota yang mengagumi sosok KH. Sholeh Darat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Wakil Ketua PCNU Kota Semarang Bapak H. Agus Fathuddin Yusuf M.A:

“Event haul KH. Sholeh Darat menjadi daya tarik tersendiri, karena pengunjung yang datang mengagumi sosok KH. Sholeh Darat dilihat dari karya dan ilmu beliau melihat dari murid beliau yang menjadi sosok penting ulama dan pahlawan nasional” (wawancara dengan Bapak Agus Fathuddin Yusuf pada Sabtu 18 Juni 2022).

- d. Membina dan mendukung kegiatan Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda) dalam kegiatan kajian kitab karya KH. Sholeh Darat sebagai upaya promosi.

Kopisoda (Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat merupakan Komunitas yang mempunyai kegiatan rutin yakni mengkaji Kitab karya KH. Sholeh Darat. Menurut Bapak M. Ichwan (Sekertaris Kopisoda) “ *Komunitas ini selain mengkaji kitab karya KH. Sholeh Darat, juga mencari naskah, memumpulkan, mencetak, dan menyebarkan keilmuan KH. Sholeh Darat yang ditulis dalam bentuk Kitab*”. Kegiatan dari Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat diantaranya:

- 1.) Ngaji Rutin setiap Minggu ke-3

Kegiatan ngaji ini dilaksanakan rutin setiap minggu ke-3, tempatnya bergantian sesuai dengan kesediaan anggota Kopisoda. KH. In’amuzzahidin merupakan pembaca kitab dalam pengajian ini. Kitab yang dikaji diantaranya *Tafsir Faidhurrahman, Lathaifut Thaharoh, Majmu’Syari’at, Munjiyat, Sabilul ‘Abid lil Tarjamati Jauharotul Tauhid, dan Manasik Haji wal ‘umroh.*

- 2.) Ngaji bareng “Kyai” setiap malam Selasa.

Kitab yang dikaji dalam pengajian ini adalah kitab karya Syaikh Ibnu Atha’illah As-sakandari yakni kitab *Tajul ‘arus al-Hawi li Tahdzibin Nufus*, tempat pengajian di rumah keluarga KH. In’amuzzahidin Ketua Komunitas Pecinta Kyai Sholeh Darat (Kopisoda) di Pedurungan Lor, Semarang, kegiatan ini diawali dengan pembacaan surat yasin Fadhilah, baru kemudian Bapak KH. In’amuzzaidin atau biasa di panggil Gus In’am membaca dan menjelaskan kitab dengan bahasa yang sederhana supaya dapat dipahami dengan mudah oleh jama’ah, kitab

ini menggunakan penulisan arab murni, dan diartikan oleh Gus In'am supaya memudahkan pembaca untuk memahami dengan permasalahan yang ada sekarang ini.

3.) Ngaji Rutin Selasa Sore (Ajiseler)

Menurut Bapak Muhammad ikhwan selaku sekretaris Kopisoda kitab yang dikaji dalam pengajian tersebut adalah "*Munjiyat dan Sabilul 'Abid, dan Manasik Haji wal 'Umroh*" Kitab Munjiyat berisi tentang ajaran tasawuf untuk orang awam maupun yang sudah kuat imannya, kitab ini memetik dari kitab ihya 'ulumuddin karya Imam Ghozali. Sedangkan kitab *Sabilul 'Abid* berisi tentang pedoman iman dan Tauhid, dan pembimbing hamba kepada jalan Tuhan, sedangkan *manasik Haji wal'Umroh* berisi pedoman dan tuntunan ibadah haji dan umroh"(Wawancara dengan sekretaris Komunitas Pecinta Kya Sholeh Darat (Kopisoda) pada 7 September 2022)

4.) Mengumpulkan dan mencetak ulang Kitab karya KH. Sholeh Darat

KH. Sholeh Darat atau masyarakat biasa menyebutnya Mbah Sholeh Darat merupakan Ulama besar pada abad ke-19. Beliau mempunyai pondok pesantren dan aktif menulis karya tulis berupa kitab. Sampai saat ini Kopisoda (Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat) menemukan 15 kitab karya KH. Sholeh Darat. Menurut Sekretaris Kopisoda M. Ichwan "*Kemungkinan masih akan ditemukan lagi kitab KH. Sholeh Darat kesulitan dalam hal mencari kitab yakni kurangnya akses terhadap murid/santri KH. Sholeh Darat yang tersebar di seluruh dunia dan jangka riwayat hidup KH. Sholeh Darat hingga saat ini yang sudah satu abad lebih*" (wawancara pada 11-10-2022).

e. Melakukan Seminar tentang KH. Sholeh Darat

"Beliau (KH. Sholeh Darat) merupakan tokoh yang hidup pada abad ke-19 dan mempunyai pengaruh besar pada abad ke-20 dibuktikan dengan beberapa murid beliau yang menjadi tokoh agama dan nasional seperti KH. Hasyim Asy'ari Pendiri Nahdlatul Ulama (NU), KH. Ahmad Dahlan Pendiri Muhammadiyah dan RA. Kartini (Pahlawan Emansipasi Wanita), melihat dari ketiga murid beliau maka layak KH. Sholeh Darat untuk diangkat namanya menjadi Pahlawan"

“Memang pengusulan gelar pahlawan untuk Mbah Sholeh Darat butuh waktu panjang, Namun kita berharap pada haul Mbah Sholeh yang ke-125 atau 3 tahun lagi gelar ini sudah dapat diterima”.(Wawancara dengan KH Anasom pada 20-06-2022).

Seminar tentang KH. Sholeh Darat bersamaan dengan haul/acara ngaji rutin mingg ke-3 Kopisoda. Pembahasan pada seminar tersebut mengenai jasa dan karya KH. Sholeh Darat dan pengusulan untuk diberikan gelar pahlawan kepada Kh. Sholeh Darat.

2. Implementasi Strategi

Walikota Semarang Hendrar Prihadi atau akrab dengan sapaan Hendi mengungkapkan jika wisata religi merupakan daya tarik dari Kota Lumpia yang sangat potensial untuk dikembangkan. Sebab, Semarang dikenal sebagai salah satu kota yang sarat akan akulturasi budaya yang beragam.

Melihat dengan banyaknya potensi wisata religi di Kota Semarang, hendaknya perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan sektor pariwisata di Kota Semarang khususnya wisata religi.

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang mempunyai strategi dakwah dalam pengembangan wisata reliigi makam KH. Sholeh Darat Semarang. Pengembangan makam KH. Sholeh Darat berawal ketika melihat dengan semakin banyaknya peziarah yang datang, seringkali para peziarah tidak mendapat tempat karena (*cungkup*) di makam yang tidak terlalu luas, serta lokasi berada di pemakaman umum yang padat. Adanya keluhan tersebut makam Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dan dzuriyyah KH. Sholeh Darat dan para jama'ah lainnya berdiskusi untuk memindahkan makam KH. Sholeh Darat dari Bergota ke Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT).

Namun usulan untuk memindahkan Makam KH. Sholeh Darat tidak disetujui oleh forum tersebut. Menurut Bapak Dr. H. Anasom M.Hum,

“Usulan untuk memindah makam tidak disetujui dikarenakan alangkah lebih baiknya makam ulama atau wali lebih baik tetap berada di tempat dimana beliau dimakamkan”(wawancara 20/06/2022).

Bapak M. Ichwan mengungkapkan bahwa:

”Dalam forum tersebut dijelaskan bahwa usulan memindahkan makam wali atau ulama hendaknya terdapat keadaan yang darurat seperti; daerah terkena bencana alam atau berada pada kondisi peperangan. Jika tidak ada unsur mendesak yang menyebabkan makam dipindahkan, alangkah lebih baiknya tidak di pindahkan”(wawancara 16/06/2022).

Hasil musyawarah tersebut disepakati bahwa, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang mengusulkan untuk merenovasi makam KH. Sholeh Darat dalam upaya pengembangan wisata religi di Kota Semarang. Strategi dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang yaitu dengan mengusulkan kepada Pemerintah Kota Semarang terkait dengan pendanaan. Bagian yang akan dikembangkan terangkum pada unsur 3A pariwisata yakni; Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas.

Beberapa Strategi Dakwah dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam pengembangan wisata religi makam KH. Sholeh Darat terangkum dalam unsur pengembangan 3A Pariwisata beberapa diantaranya:

a. Atraksi (Daya Tarik)

Atraksi merupakan atraksi daya tarik yang dapat mengundang wisatawan untuk mengunjungi sebuah lokasi atau objek wisata, atraksi dapat berbentuk bangunan maupun aktivitas. Strategi Dakwah dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam pengembangan wisata religi makam KH. Sholeh Darat Semarang. Upaya pengembangan atraksi makam KH. Sholeh Darat yakni dengan mengusulkan kepada pemerintah Kota terkait renovasi area makam seperti, Gapura, Joglo makam yang sekarang masih berupa *cungkup* kecil.

Pembangunan Gapura saat ini sudah terealisasi, namun terkait pembangunan *cungkup* yang nantinya akan di perluas menjadi joglo sedang pada tahap perizinan area makam yang terkena pembangunan.

Bapak Dr. H. Anasom M. Hum, mengatakan:

“Progres tahun ini yaitu terkait perluasan cungkup yang nantinya akan dibangun seperti Joglo dikarenakan seringkali ramai sehingga peziarah yang datang saling berdesak-desakan. Perluasan joglo saat ini masih dimusyawarahkan

kepada keluarga sekitar makam KH. Sholeh Darat yang nantinya terkena dampak pembangunan.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut adanya pembangunan makam berdampak pada kenyamanan peziarah yang datang ke Makam KH. Sholeh Darat sehingga makam tersebut mempunyai daya tarik wisata religi.

b. Amenitas

Secara umum strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Pimay, 2005: 50). Amenitas atau sarana dan prasarana di makam KH. Sholeh Darat belum terlalu memadai dikarenakan masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum lengkap.

Menurut Bapak M. Ichwan selaku jama'ah Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat (Kopisoda)

“Masih banyak sarana yang kurang memadai mulai dari tempat ziarah hanya cukup sederhana yang tidak terlalu luas terkadang tidak muat ketika ramai peziarah, sekarang ini ditambah dengan adanya toilet yang semula hanya ada kran dan ember untuk berwudhu, makam KH. Soleh Darat belum memiliki lahan parkir khusus para peziarah parkir kendaraan dengan menggunakan badan jalan” (wawancara dengan Bapak M. Ichwan pada 21/06/2022).

Dari beberapa kurangnya sarana dan prasarana tersebut maka Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang mengupayakan untuk mengembangkan wisata religi makam KH. Sholeh Darat Semarang. Upaya tersebut yakni mengusulkan terkait kurangnya sarana dan prasarana kepada Pemerintah Kota Semarang agar segera untuk di lengkapi.

Rencana pengembangan amenitas (sarana dan prasarana yakni) penyediaan tempat wudhu dan toilet yang memadai. Sebelumnya fasilitas pada makam KH. Sholeh Darat hanya terdapat satu kran dan satu ember untuk berwudhu sehingga pengunjung yang hendak membuang hajat seringkali harus keluar dulu dari area makam. Saat ini sudah dibangun toilet yang layak untuk bersuci dan membuang hajat.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan Amenitas (Sarana dan Prasarana) di makam KH. Sholeh Darat masih belum memadai. Namun Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang terus mengupayakan pengembangan wisata religi supaya peziarah yang datang dapat berziarah dengan nyaman.

c. Aksesibilitas

Secara umum aksesibilitas adalah keterjangkauan suatu daerah tujuan wisata atau sebuah objek wisata baik secara fisik maupun sosial. Dalam hal aksesibilitas fisik jalan menuju Makam KH. Sholeh Darat belum terlalu baik. Kondisi jalan belum terlalu baik dan masih banyak ruas jalan yang berlubang. Kondisi jalan tersebut perlu di pelihara dan diperbaiki agar akses jalan menuju makam menjadi lebih baik.

Komponen aksesibilitas fisik lainnya di makam KH. Sholeh Darat seperti papan penunjuk belum memadai. Para peziarah yang datang diarahkan oleh penunggu makam ketika menuju lokasi makam KH. Sholeh Darat.

Menurut hasil wawancara dengan H. Agus Fathuddin Yusuf M.A. beliau mengatakan bahwa:

“Akses jalan menuju makam tentu saja nantinya tetap kami usahakan untuk perbaikan, apabila akses makam KH. Sholeh Darat, maka akan membuat nyaman pengunjung, dan jika pengunjung nyaman makan akan menjadi daya tarik wisata religi makam KH. Sholeh Darat” (wawancara pada Sabtu 18/06/2022).

Selanjutnya bapak Dr. H. Anasom .M. Hum menjelaskan

“Mengenai akses jalan makam KH. Sholeh Darat saat ini belum ada tindakan lebih lanjut, karena pada tahun ini masih terfokus pada pembuatan joglo atau pendopo di makam KH. Sholeh Darat”(wawancara pada Senin 20/06/2022).

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akses jalan menuju makam KH. Sholeh Darat masih kurang baik. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang saat ini masih mengupayakan pengembangan akses tersebut atas kerjasama dengan Pemerintah

Kota Semarang supaya membuat nyaman pengunjung yang datang ke makam KH. Sholeh Darat .

3. Evaluasi Strategi

Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Beberapa evaluasi Strategi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam mengembangkan makam KH. Sholeh Darat mencakup beberapa diantaranya yakni:

a. Hasil

Hasil dari strategi PCNU Kota Semarang dalam mengembangkan makam KH. Sholeh Darat Semarang yakni dari koordinasi dengan Pemerintah Kota Semarang yakni menganggarkan biaya untuk membangun makam KH. Sholeh Darat beberapa yang sedang dalam proses pembangunan yakni Joglo makam yang tadinya sempit akan diperluas supaya peziarah dapat berkunjung dengan nyaman. Koordinasi dengan tokoh atau keluarga sekitar makam KH. Sholeh Darat mendapat respon positif dengan kata lain masyarakat setuju dan tidak keberatan jika makam keluarga mereka ditata ulang dan terkena pembangunan.

Sementara itu pengusulan gelar pahlawan untuk KH. Sholeh Darat telah sampai pada tahap Kota yang nantinya berkas usulan tersebut akan di kroscek oleh provinsi. Terkait dengan pengajian rutin dari Kopisoda mendapatkan hasil menjadikan jama'ah untuk mencintai keilmuan KH. Sholeh Darat dengan cara mengkaji karya beliau.

b. Kendala

Terdapat kendala dalam pembangunan makam KH. Sholeh Darat yakni anggaran pembangunan pemerintah tidak bisa langsung diberikan dalam satu tahun akan tetapi dibagi pada tiap tahunnya. Selain itu terdapat resiko jika nantinya Walikota ganti, yang berakibat berbeda minat dalam pembangunan karena pembangunan makam KH. Sholeh Darat belum berpayung hukum yang tepat. Selain kendala pada anggaran pembangunan makam terdapat juga kendala penarikan uang parkir dan infaq pada makam KH. Sholeh Darat, dana yang terkumpul pada kotak Infaq dan parkir keseluruhannya masuk pada pribadi mereka masing-masing tanpa menyisihkan untuk kesejahteraan makam KH. Sholeh Darat. Kendala lainnya yakni pada lahan parkir makam yang

masih menggunakan badan jalan sehingga menyebabkan akses jalan seringkali macet.

c. Solusi

Solusi terhadap pembangunan makam KH. Sholeh Darat jika nantinya Walikota yang terpilih berbeda minat pembangunan adalah, ketika terpilihnya Walikota yang baru PCNU Kota Semarang sebaiknya mendekat dan memberi pemahaman terkait pembangunan makam Ulama di Kota Semarang khususnya makam KH. Sholeh Darat. Terkait dengan penarikan kotak infaq dan lahan parkir sebaiknya PCNU Kota Semarang bekerjasama dengan Pemerintah Kota supaya dana infaq dan parkir diatur oleh pihak Kota atau PCNU Kota Semarang supaya dana tersebut dapat disalurkan untuk kesejahteraan makam. Membuat lahan parkir supaya tidak lagi memakai badan jalan yang dapat menyebabkan kemacetan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai strategi dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) kota Semarang dalam pengembangan wisata religi makam KH. Sholeh Darat Semarang penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Makam KH. Sholeh Darat merupakan salah satu destinasi wisata religi yang ada di Kota Semarang. Daya tarik wisata religi makam KH. Sholeh Darat tertera pada unsur 3A pariwisata yakni Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas. Atraksi di makam KH. Sholeh Darat menjadi daya tarik para peziarah yang berkunjung, peziarah datang karena mengagumi jasa-jasa beliau semasa hidupnya yang dijuluki masyarakat saat ini sebagai “gurunya para Ulama di nusantara”. Amenitas (fasilitas-fasilitas guna memenuhi kebutuhan wisatawan) saat ini kurang lengkap, namun Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang terus berupaya untuk mengusulkan kepada Pemerintah Kota Semarang supaya fasilitas tersebut dapat segera dilengkapi. Aksesibilitas pada makam KH. Sholeh Darat saat ini masih belum memadai dikarenakan jalan akses ke arah makam terlalu sempit dan kondisi jalan yang kurang bagus, sehingga pengunjung yang datang menggunakan kendaraan roda 4 tidak bisa parkir di area depan makam. Kondisi tersebut perlu adanya perbaikan secara berlanjut.
2. Strategi dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam mengembangkan Wisata Religi Makam KH. Sholeh Darat Semarang yakni memakai teori dari Fred R. David mengenai tahapan strategi yaitu Perumusan, Implementasi dan Strategi. Perumusan strategi mencakup Koordinasi dengan Pemerintah Kota Semarang, Koordinasi dengan Tokoh, Mengadakan haul tahunan KH. Sholeh Darat, Membina dan Mendukung Komunitas Pecinta KH. Sholeh Darat, dan Mengadakan Seminar tentang KH. Sholeh Darat. Implementasi Strategi terdiri penerapan unsur 3A pariwisata yakni Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas. Sedangkan Evaluasi Strategi mencakup Hasil, Kendala, dan Solusi dari Strategi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dalam mengembangkan wisata religi makam KH. Sholeh Darat Semarang.

B. Saran

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin ada saja hal yang tertinggal atau terlupakan. Oleh karena itu, sebagai peneliti sangat mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan tentunya lebih teliti, kritis dan lebih mendalam supaya menambah wawasan dan pengetahuan bersama.

Adapun saran dari penulis yang perlu disampaikan demi pengembangan wisata religi makam KH. Sholeh Darat lebih baik:

1. Perlu adanya perhatian lebih lanjut terhadap strategi dakwah dari PCNU Kota Semarang dalam pengembangan wisata religi makam KH. Sholeh Darat Semarang secara khusus dan makam-makam ulama atau wali lainnya di Kota Semarang.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk wisatawan.
3. Pengelolaan dikawasan makam KH. Sholeh Darat dikelola oleh dzuriyyah (keluarga) yang melibatkan PCNU kota Semarang.
4. Peningkatan pelayanan wisatawan untuk menumbuhkan rasa nyaman dan aman di lokasi wisata.
5. PCNU Kota Semarang menyampaikan usulan percepatan perbaikan akses jalan kepada pemerintah kota.
6. Penambahan petunjuk arah di lokasi wisata
7. Penambahan penerangan di akses jalan menuju makam.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah Swt karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Namun terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisannya karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu sebuah saran yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan skripsi.

Akhir kalimat, penulis memohon maaf atas segala khilaf dan kesalahan dari setiap kata yang tersusun. Semoga Allah Swt meridloi penulis, sehingga penulisan dapat memberikan suatu manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anas, Ahmad. *Paradigma Dakwah Kontemporer Aplikasi Teoritis dan Praktis sebagai Solusi Problematika Kekinian*.(Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi V*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Arjana Gusti Bagus, 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Asmuni Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sibtu, Asnawi, (1996) *Adab dan tata cara ziarah kubur*, Serang: Menara Kudus
- Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah. *Jejak Para Wali dan*
- Basu, Swasta dan Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty. Yogyakarta
- Borg, Walter R. & Gall, Meredith D. 1983. *Educational Research : An Introduction*. New York: Longman Inc.
- Dafid, Fred R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prehalindo
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Amirul dkk. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanif, Muslih M. *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist*.(Semarang: Ar-Ridha).
- Hasjmy, Prof, A. 1983. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ichwan, M. (2012). *Sejarah dan Perjuangan Kyai Sholeh Darat*. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.
- Soewadji, Jusuf.2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.\
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Habsi Ash-Shiddieqy, Teungku. *Nadzar, Takziah Ziarah Kubur Berdasar Tuntunan Syariah*.(Jakarta: Yayasan Teungku Muhammad Habsi Ash-Shiddeqy, 2011).
- Munir Syamsul, Drs, M.A. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH
- Nazarudin. 1974. *Publisistil dan Da'wah*. Jakarta: Erlangga

- Pendit, Nyoman, S, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1994).
- Pimay, Awaludin, 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang: RaSAIL
- Pimay, Awaludin. *Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*.(Semarang: RaSAIL Media Group, 2011).
- Quraish Shihab, Prof, Dr. 1999. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1993. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Ridan, Mohamad et.al. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Jogjakarta: Deepublish.
- Ridwan, Mohamad. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. (Medan: PT. Rosdakarya.
- Ruslan, Arifin S. N. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. (Yogyakarta: Pustaka Setia).
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Softmedia, 2012).
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryono, Agus. 2004. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*, Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang.
- Syam, Nur. *Islam Pesisir*.(Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2005).
Timur, 2007).
- Toha Yahya Omar, Prof, MA. 1992. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Ziarah Spiritual. (Jakarta: Kompas Media Nusantara,2006).

Jurnal

- Artiningsih, R. S. (2010). Analisis Potensi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat di wilayah Kota Semarang dalam pengembangan industri kreatif. *Riptek, Vol.4, No.11, Tahun 2010, Hal.: 11 - 19, 4, 11-19.*

Badarudin, Strategi Dakwah Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung Bandar Lampung : IAIN Raden Intan Lampung, 2016.

Dedeh Suryani, *Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Kesempatan Kerja dalam Prepektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)*, (Bandar Lampung: UIN RIL, 2018)

Evelopment Country. Definisi Pengembangan. (Blongspot Evelopment Country.co.id) di akses tgl 27 oktober 2015.

R. Jati Nurcahyo dan Yulianto, “Pengembangan Daya Tarik Wisata Kunjung Museum Melalui Wahana Edukasi Di Museum Pura Pakualaman Yogyakarta”, *Journal Of Tourism And Economic*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 61

sefira ryalita primadany, m. (2013). analisis strategi pengembangan pariwisata daerah. *jurnal administrasi publik (JAP)*, 1, 137.

Internet

<https://jateng.nu.or.id/regional/pcnu-kota-semarang-gagas-penataan-makam-kh-sholeh-darat-g6ttA>

<https://jatengtoday.com/bahtsul-masail-penataan-makam-kh-sholeh-darat-begini-keputusannya>

<https://rri.co.id/semarang/polhukam/sosial/1056515/haul-ke-121-makam-mbah-sholeh-akan-dipugar>

<https://www.gatra.com/news-542831-regional-pcnu-kota-semarang-perjuangkan-mbah-soleh-darat-terima-gelar-pahlawan-nasional.html>

<https://jateng.nu.or.id/fragmen/untuk-pertama-kalinya-muktamar-nu-dihelat-di-jawa-tengah-2-gBtAD>

<https://www.nu.or.id/page/visi-misi>

<https://www.liputan6.com/news/read/4537567/punya-potensi-besar-wali-kota-hendi-gencar-kembangkan-wisata-religi-kota-semarang>

<https://jateng.nu.or.id/regional/peringati-haul-ke-121-kiai-sholeh-darat-ini-agenda-yang-disiapkan-pcnu-kota-semarang-8b5M4>

<https://sc.syekhnhurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214113241351.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Draft Wawancara

ii. Wawancara dengan Bapak M. Ichwan selaku penulis buku sejarah dan perjuangan KH. Sholeh Darat Semarang

2. Bagaimana sejarah KH. Sholeh Darat?
3. Apa yang menarik dari perjalanan hidup KH. Sholeh Darat?
4. Kitab apa saja yang ditulis oleh KH. Sholeh Darat?
5. Ajaran apa yang beliau sampaikan kepada santrinya?
6. Bagaimana kondisi pada saat KH. Sholeh Darat menjalankan aktivitas dakwahnya?

iii. Wawancara dengan Bapak H. Agus Fathudin Yusuf M.A (Wakil Ketua PCNU Semarang)

1. Bagaimana rencana PCNU Kota Semarang dalam pengembangan atraksi (daya tarik) di Makam KH. Sholeh Darat?
2. Bagaimana rencana PCNU Kota Semarang dalam pengembangan Amenitas (sarana dan prasarana) di makam KH. Sholeh Darat?
3. Bagaimana rencana PCNU Kota Semarang dalam pengembangan Aksesibilitas (akses jalan) di makam KH. Sholeh Darat?
4. Apa rencana program dari PCNU Kota Semarang untuk memajukan wisata religi di Kota Semarang khususnya makam KH. Sholeh Darat?

iv. Wawancara dengan Bapak Dr. H. Anasom, M. Hum(Ketua PCNU Semarang)

1. Bagaimana rencana PCNU Kota Semarang dalam pengembangan atraksi (daya tarik) di Makam KH. Sholeh Darat?
2. Bagaimana rencana PCNU Kota Semarang dalam pengembangan Amenitas (sarana dan prasarana) di makam KH. Sholeh Darat?
3. Bagaimana rencana PCNU Kota Semarang dalam pengembangan Aksesibilitas (akses jalan) di makam KH. Sholeh Darat?
4. Apa rencana program dari PCNU Kota Semarang untuk memajukan wisata religi di Kota Semarang khususnya makam KH. Sholeh Darat?
5. Bagaimana awal-mula ide pengembangan makam KH. Sholeh Darat ?
6. Bagaimana tahapan pengembangan makam KH. Sholeh Darat Semarang?

Lampiran 2
Dokumentasi



(wawancara dengan bapak M. Ichwan pada 16 juni 2022 pukul 14:28 wib)



(wawancara dengan Bapak H. Agus Fathuddin Yusuf, M.A pada 18 Juni 2022
Pukul 16.44 wib)



(wawancara dengan Bapak Dr. H. Anasom, M. Hum (Ketua PCNU Kota
Semarang) pada 20 Juni 2022 pukul 11.02 wib)



(Cungkup makam KH. Sholeh Darat)



(Gapura pintu masuk makam KH. Sholeh Darat)



(fasilitas toilet dan tempat wudhu)



(Desain rencana pembangunan joglo di makam KH. Sholeh Darat)



(Peta makam KH. Sholeh Darat Semarang)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fauzan Adzkiya , kelahiran Cilacap, 16 April 1999, putra ke-3 dari pasangan Bp. Radiman dan Ibu Umi Sangadah. Setelah menyelesaikan studi di MA Pesantren Pembangunan Majenang, penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Walisongo pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan mengambil konsentrasi dibidang Manajemen Dakwah.

Selain menempuh pendidikan formal, Penulis juga menempuh pendidikan non formal meliputi, Madrasah Diniyyah Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Dsn. Cigaru 1 Kec. Majenang, Kab. Cilacap selama 6 tahun.

Penulis merupakan aktivis Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hari Terate (PSHT) UIN Walisongo Semarang. Di UKM PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang penulis diberi amanah menjadi Anggota Departemen Urusan Rumah Tangga (URT) pada tahun 2019, Anggota Departemen Pendidikan dan Latihan (Diklat) pada tahun 2020, serta Koordinator Departemen Pendidikan dan Latihan (Diklat) pada tahun 2021.

Semarang, 27 September 2022

Fauzan Adzkiya
1701036028